

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KINERJA KEUANGAN MELALUI PENDEKATAN
DUPONT SYSTEM TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA UD BINA KARYA
DI MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh
LUKMAN
STB. 45 09 012 029

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR**

2013

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN
MELALUI PENDEKATAN *DUPONT SYSTEM* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA UD. BINA KARYA
DI MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh

LUKMAN

STB. 45 09 012 029



Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada tanggal 13 Desember 2013

Menyetujui :

Pembimbing I

Cahyono, SE., M.Si.

Pembimbing II

Miah Said, SE., M.Si.

Mengetahui :

**Dekan
Fakultas Ekonomi**

Muhlis Ruslan, SE., M.Si.

**Ketua Program Studi
Manajemen**

Herminawaty A., SE., M.M.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN MELALUI PENDEKATAN *DUPONT* SYSTEM TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA UD BINA KARYA DI MAKASSAR**” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung resiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saat ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 16 april 2014

Yang membuat pernyataan,

LUKMAN

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, pertama-tama, ucapan terimah kasih penulis berikan kepada bapak/ibu sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada bapak/ibu yang sebagai pimpinan UD Bina karya Makassar atas pemberian izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di perusahaan beliau. Hal yang sama juga penulis sampaikan kepada bapak/ibu sebagai kepala bagian pimpinan pada UD Bina Karya Makassar beserta staf bagian sekretaris yang telah memberikan andil yang sangat besar dalam pelaksanaan penelitian ini. Terakhir, ucapan terima kasih penulis juga berikan kepada ayah dan ibu beserta saudara-saudara penulis atas bantuan, nasehat, dan motivasi yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis dan bukan para pemberi bantuan kritik dan saran yang membangun akan kami hargai demi menyempurnakan skripsi ini.

Makassar 30 November 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN HALAMAN PENERIMAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK	iiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Kerangka Teori	5
2.1.1. Pengertian Kinerja dan Manajemen Keuangan ...	5
2.1.2. Manfaat dan Konsep Penilaian Kinerja	7
2.1.3. Pengertian dan Fungsi Laporan Keuangan	8
2.1.4. Komponen-Komponen Laporan Keuangan	11
2.1.5. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan	17
2.2. Pengertian Analisis <i>Du Pont System</i>	20
2.3. Kerangka Pikir	25
2.4. Hipotesis	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.2. Metode Pengumpulan Data	27
3.3. Jenis dan Sumber Data	28

3.4. Metode Analisis	28
3.5. Definisi Operasional	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	33
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	33
4.1.2 Struktur Organisasi dan Personil Perusahaan	34
4.1.3 Proses Produksi	38
4.2 Deskripsi Data UD Bina Karya Makassar	40
4.3 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan	48
4.3.1 Rasio Likuiditas	49
4.3.2 Rasio Aktivitas	52
4.3.3 Rasio Profitabilitas	54
4.4 Analisis <i>Du Pont System</i>	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
2.1 Kerangka Pikir	25
2.2 <i>Du pont System</i>	29
4.1 Struktur Organisasi UD Bina Karya	36
4.2 Proses Produksi Pada UD Bina Karya Di Makassar	39
4.3 <i>Du Pont System</i> Tahun 2008	61
4.4 <i>Du Pont System</i> Tahun 2009	62
4.5 <i>Du Pont System</i> Tahun 2010	63
4.6 <i>Du pont System</i> Tahun 2011.....	64
4.7 <i>Du pont System</i> Tahun 2012	65

DAFTAR TABEL

Halaman

4.1 Laporan Neraca Ud Bina Karya Makassar Tahun 2008	41
4.2 Laporan Neraca UD Bina Karya Makassar Tahun 2009	42
4.3 Laporan Neraca UD Bina Karya Makassar Tahun 2010	43
4.4 Laporan Neraca UD Bina Karya Makassar Tahun 2011	44
4.5 Laporan Neraca UD Bina Karya Makassar Tahun 2012	45
4.6 Laporan Laba Rugi UD Bina Karya Makassar Tahun 2008-2012	46
4.7 Rekapulasi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada UD Bina Karya Makassar Periode 2008-2012	57
4.8 UD Bina Karya Makassar Penilaian Kinerja Keuangan Periode 2008-2012	59
4.9 Hasil Dupont System	66

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
4.1 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman yang bergerak pesat, dengan kuatnya persaingan di antara perusahaan dan situasi gejolak moneter yang terjadi belakangan ini menimbulkan kegelisahan banyak kalangan bidang usaha dan perlu cara untuk mengatasinya. Dalam hal ini, perusahaan harus berdasar pada prinsip-prinsip efisiensi dalam sumber dana dan memanfaatkan seoptimal mungkin teknologi yang dimiliki sehingga dapat terwujud efisiensi dan efektivitas baik dari sudut produksi, konsumsi, maupun distribusi yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing perusahaan dapat tetap eksis dalam kondisi sekarang ini.

Perusahaan harus berjalan dengan normal, terencana dan terkontrol dalam kerangka efisiensi dan efektifitas demi untuk mencapai tujuan, yakni untuk memperoleh laba. Masing-masing fungsi memiliki andil tersendiri dalam menunjang keberhasilan perusahaan, namun dalam pelaksanaannya, fungsi tersebut tidak terletak antara satu sama lain. Aspek keuangan merupakan salah satu fungsi yang ikut menentukan keberhasilan perusahaan, terutama dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat.

Dengan berkembangnya dunia usaha dan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang besar, maka faktor keuangan mempunyai arti yang sangat penting. Oleh karena itu penerapan prinsip-prinsip yang sehat dan pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan secara baik akan sangat menunjang tercapainya tujuan perusahaan.

Perkembangan kinerja perusahaan dapat diketahui dengan menelaah kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang dapat dijadikan bahan sebagai alat dalam menentukan dan menilai posisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu. Laporan keuangan tersebut akan lebih berarti apabila dapat diperbandingkan untuk dua periode atau lebih serta dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh hasil yang mendukung pengambilan keputusan.

Faktor yang cukup penting diperhatikan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan adalah masalah efisiensi dalam penggunaan dana. Faktor efisiensi dapat mempengaruhi besarnya biaya yang dibebankan terhadap produksi. Penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau bagi ukuran yang lain. Selain faktor efisiensi, masalah struktur modal yang digunakan juga perlu diperhatikan karena apabila struktur modal tidak seimbang, maka laba yang diperoleh relatif kecil.

Dalam menganalisa dan menilai perkembangan kinerja keuangan dan potensi atau kemajuan perusahaan, maka hal yang juga cukup penting adalah melihat keadaan neraca dan laporan rugi laba perusahaan setiap periode, baik secara vertikal maupun horisontal. Secara vertikal adalah menganalisa laporan keuangan hanya satu periode saja atau hanya membandingkan antara pos-pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam satu laporan keuangan, sedangkan analisa horisontal adalah menganalisa laporan keuangan dengan mengadakan perbandingan dari laporan – laporan selama beberapa periode.

Pengukuran kinerja perusahaan secara periodik perlu dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai. Informasi kinerja keuangan tersebut bermamfaat menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus dana dan sumber yang ada, serta pembelanjaan perusahaan yang dapat dicapai sesuai yang diharapkan.

UD Bina Karya Makassar merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri yang mengelola bahan baku menjadi meubel yang siap untuk dipasarkan. Untuk menentukan target yang ingin dicapai dan untuk memastikan pencapaian target maka perlu diterapkan pengukuran kinerja secara periodik, kemudian kinerja tersebut dianalisa untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan dalam perusahaan.

Tingkat laba yang diperoleh perusahaan UD Bina Karya makassar mengalami peningkatan selama tahun 2008 – 2012 yakni tahun 2008 sebesar Rp. 64.159.806 dan menjadi Rp 71.510.410 pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan UD Bina Karya memiliki prospek cukup baik sehingga perlu dikembangkan. Tingkat laba yang dicapai perusahaan dapat mengukur kinerja keuangan di masa yang datang.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul:” Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Melalui Pendekatan *Dupont System* Terhadap Kinerja Keuangan Ud Bina Karya Di Makassar”.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penulisan ini adalah: “Faktor - faktor apakah yang berpengaruh pada usaha dagang Bina Karya di Makassar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kondisi faktor-faktor apa yang paling dominan untuk mempengaruhi kinerja perusahaan pada UD Bina Karya Makassar.
- b. Untuk menganalisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas yang mempengaruhi kinerja keuangan pada UD Bina Karya Makassar”

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai salah satu karya ilmiah dan bahan informasi yang diharapkan dapat berguna untuk memperkaya perbendaharaan bacaan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Kinerja Dan Manajemen Keuangan

Kinerja adalah hasil yang telah dilaksanakan oleh perusahaan atau oleh suatu unit bisnis pada perusahaan tersebut untuk periode tertentu. Kinerja dapat pula diartikan sebagai kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian atau divisi terhadap pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Kinerja keuangan adalah prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan di bidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut. Adapun pengertian kinerja keuangan yang lain menurut Awat (2002 : 7) adalah: "Gambaran keberhasilan perusahaan di bidang keuangan yang akan mencapai perusahaan dalam suatu periode anggaran".

Kinerja akan menunjukkan sampai seberapa jauh efisiensi pelaksana kegiatan serta perkembangan perusahaan yang telah dicapai oleh manajemen. Karena manajemen disertai tanggung jawab untuk dapat memperoleh keuntungan yang memuaskan dengan sumber-sumber yang ada dalam perusahaan. Manajemen ini mengetahui apakah tujuan perusahaan yang ditetapkan dapat dicapai.

Kinerja perusahaan yang baik tidak hanya diukur berdasarkan kecilnya hasil usaha yang telah diraih, tetapi lebih penting dari itu adalah unsur proses yang mendukung sebagai berikut:

- a. Mutu pelayanan, sekaligus mutu produk yang dilaksanakan secara terpadu.
- b. Keandalan manajemen yang meliputi efisiensi dan efektifitas perusahaan.
- c. Perilaku etis dan kejujuran yang dimiliki perusahaan.

Pengukuran kinerja perusahaan yang bertujuan untuk melayani kepentingan umum dan sosial (*publik inility oriental*) identik dengan pemenuhan rencana yang secara sentralisasi yang dibuat oleh pemerintah. Jadi perusahaan beroperasi atas dasar rencana sentral yang didasarkan pada pencapaian rencana nasional. Sedangkan pengukuran kinerja perusahaan yang mempunyai tujuan memperoleh laba (*profitoriented*) mengandung keterbatasan yang menimbulkan keraguan akan hasil pengukuran tersebut. Artinya apakah hasil yang ada tersebut benar-benar hasil kontribusi manajemen atau bukan.

Selanjutnya dalam suatu organisasi atau perusahaan diperlakukan adanya suatu manajemen yang baik untuk menjalankan usahanya, yaitu dari segi manajemen karena manajemen merupakan ilmu dan seni merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan mengkoordinasikan serta mengawasi tenaga manusia dengan bantuan alat-alat untuk mencapai yang telah ditetapkan.

Pengertian manajemen keuangan menurut Husna (2000 : 4) adalah: "Pengaturan kegiatan keuangan yang dilakukan perusahaan dengan jalan mencari sumber dana untuk membiayai kebutuhan operasi perusahaan". Selanjutnya

pengertian manajemen keuangan menurut Van Home Wachomicz, pendanaan, dan pengelolaan aktifa dengan bebeapa yang telah ditetapkan.

Menurut Sartono (2000 : 8) bahwa: “Manajemen Keuangan adalah Manajemen dana baik berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien”.

Sedangkan Djawanto (2000 : 3) mengemukakan bahwa: “Manajemen Keuangan adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam bidang keuangan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan”.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah menyangkut bagaimana cara perusahaan dalam mengelola keuangannya, baik menyangkut bagaimana cara memperolah modal yang dibutuhkan dwngan syarat-syarat yang paling menguntungkan maupun usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

2.1.2 Manfaat dan Konsep Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja perusahaan sangatlah dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana tingkat perkembangan perusahaan tersebut. Mamfaat penilaian menurut Mulyadi dan Setiawan (2001 : 153) adalah sebagai berikut:

- (1) Mengelola operasi manajemen secara efektif dan efesien melalui permotivasian personal secara maksimum, (2) membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penghargaan personal, seperti promosi, transfer dan pemberhentian, (3) mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan personal dan untuk menyediakan kriteris seleksi dan evaluasi program pelatihan personal dan (4) menyefiakan suatu dasar untuk mendistribusikan penghargaan.

Selanjutnya konsep penilaian kinerja dikemukakan oleh Martono dan Harjito (2002 : 363) bahwa:

Penentuan secara periodik efektivitas operasi suatu organisasi, bagian organisasi dan personalnya, berdasarkan sistem standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya . oleh karena organisasi pada dasarnya dioperasikan oleh sumber daya manusia, maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia.

Tujuan utama penilaian kinerja adalah untuk memotivasi personal adalah mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar semua bentuk tindakan dan hasil yang diinginkan oleh organisasi, standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam rencana strategi, program dan anggaran organisasi.

Penilaian kinerja digunakan untuk menemukan penilaian yang tidak semestinya dan untuk merangsang serta menegakkan perilaku yang semestinya tidak diinginkan, baik yang bersifat intristik maupun ekstristik.

2.1.3 Pengertian dan Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan sangat erat hubungannya dengan pengertian akuntansi karena laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi, yaitu berupa ringkasan atau ikhtisar dari pada peristiwa dan kejadian-kejadian keuangan suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu.

Laporan keuangan disusun berdasar dari catatan-catatan di dalam akuntansi sebagai sumbernya. Penyusunan laporan keuangan biasanya dilakukan secara teratur dan dalam interval waktu yang tertentu pula (pada umumnya dilakukan pada setiap akhir tahun buku).

Pengertian laporan keuangan oleh munawir (2001 : 5) adalah: “dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua

daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba”.

Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut hartono (2004 : 9) adalah: “laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yang meliputi (1) neraca, (2) perhitungan laba-rugi ditahan, (3) laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan”.

Berdasarkan definisi laporan keuangan tersebut diatas dapat diartikan bahwa laporan keuangan terutama terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi, sedangkan laporan ketiga tergantung dari tujuan yang tercapai dengan penyajian laporan tersebut, misalnya laporan posisi keuangan atau laporan sumber dan penggunaan dana.

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laoran kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen atau akuntan. Laporan keuangan merupakan barometer bagi manajemen di dalam pengelolaan perusahaan yang telah dipercayakan kepadanya. Sukses tidaknya perusahaan dalam penggunaan dana dapat dilihat pada laporan keuangan tersebut.

Selanjutnya fungsi laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

Melalui laporan keuangan secara periodik dilaporkan informasi penting mengenai suatu perusahaan berupa:

1. Informasi mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. Informasi mengenai perubahan-perubahan dalam sumber-sumber ekonomi netto atau kekayaan bersih, yang timbul dari aktivitas usaha perusahaan dalam rangka memperoleh laba.
3. Informasi mengenai hasil usaha perusahaan yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menilai dan membuat estimasi tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.
4. Informasi mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, yang disebabkan oleh aktivitas pembelanjaan dan investasi.
5. Informasi penting lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan seperti kebijaksanaan akuntansi yang dianut oleh perusahaan.

Laporan keuangan itu disajikan kepada banyak pihak yang berkepentingan dengan (untuk perpajakan) dan masih banyak pihak lainnya. Diakui bahwa laporan keuangan saja tidak cukup memberikan informasi yang diperlukan oleh semua pihak berkenaan dengan kepentingan di dalam perusahaan. Masih banyak informasi lain yang diperlukan mengenai suatu perusahaan, yang tidak dapat diperoleh dari laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk memberikan informasi tentang hasil usaha, posisi finansial dan berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan posisi finansial kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan

akan membantu pihak-pihak tersebut didalam merumuskan atau mengambil keputusan-keputusan ekonomi berhubungan dengan kepentingan masing-masing.

Menurut Hartanto (2004 : 11) mengemukakan bahwa :

Laporan keuangan yang disusun dan disajikan kepada semua pihak yang berkepentingan dengan eksistensi suatu perusahaan, pada hakekatnya merupakan alat komunikasi. Artinya laporan keuangan itu adalah suatu alat yang digunakan untuk mengkomodilasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan dan kegiatan-kegiatan kepada mereka yang berkepentingan dengan hal tersebut.

Sedangkan menurut Harahap (2002 : 216) bahwa :

Laporan keuangan berfungsi memberikan informasi yang berguna untuk menilai kemampuan manajemen menggunakan kekayaan perusahaan secara efektif dalam mencapai tujuan utama perusahaan. Laporan keuangan juga berfungsi sebagai pertanggungjawaban bagi manajemen kepada semua pihak yang menanamkan dana mempercayakan pengelolaan dananya di dalam perusahaan tersebut, terutama kepada pihak pemilik.

Selanjutnya tujuan laporan keuangan menurut Djakman (2001: 2) adalah :

Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermamfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas pengguna sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

2.1.4 Komponen-Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan di mana dengan neraca (*balance sheet*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan laba rugi (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Menurut standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. Neraca

Menurut Husnan (2002 : 36) bahwa: "Neraca adalah laporan keuangan yang merupakan jumlah kekayaan, kewajiban keuangan dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu". Selanjutnya menurut Muslich (2000 : 44) bahwa: "Neraca adalah suatu laporan tentang posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu yang meliputi aktiva, utang dan modal".

Sedangkan Harahap (2003 : 107) mengemukakan bahwa: Laporan neraca atau daftar neraca adalah laporan posisi keuangan di mana laporan ini menggambarkan posisi aktiva, kewajiban (hutang) dan modal pada saat tertentu". Hal yang sama juga dikemukakan Munawir (2001 : 15) bahwa: "Neraca memuat tiga bagian pokok yaitu: aktiva, hutang dan modal".

Aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan, bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Kategori utama aktiva menurut Munawir (2004 : 14) adalah: "(a) Aktiva lancar (b) Aktiva tetap (c) Hutang lancar (d) Hutang jangka panjang"

Dari 4 hal tersebut di atas akan diuraikan sebagai berikut :

- a. Aktiva lancar yaitu pos-pos yang berputar di dalam kegiatan normal usaha untuk periode waktu yang relatif singkat seperti kas, surat berharga, piutang usaha dan persediaan.
- b. Aktiva tetap yaitu kekayaan perusahaan yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi seperti: tanah, bangunan, peralatan, mesin, dan kendaraan yang semuanya

digunakan dalam jangka panjang. Hutang menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditur. Dalam jangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar. Pemenuhan kewajiban ini dapat berupa pembayaran uang, penyerahan barang atau jasa kepada pihak yang telah memberikan jaminan kepada perusahaan.

- c. Hutang lancar yaitu kewajiban kepada pemasok, instansi pajak dan pemberi pinjaman untuk hutang yang jatuh tempoh dalam satu tahun.
- d. Hutang jangka panjang yaitu berbagai instrumen hutang harus dibayar setelah satu tahun seperti hipotik dan obligasi.

Modal sendiri merupakan sumber modal yang berasal dari pemilik perusahaan, bersama-sama dengan modal yang berasal dari kreditur kemudian ditanamkan dalam berbagai bentuk aktivitas perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui operasi yang dilakukannya. Munawir (2001: 17) mengemukakan bahwa: "Laporan laba rugi juga disebut sebagai laporan operasi (earning statement) atau laporan laba dan rugi (profit and less statement) mencerminkan pengaruh keputusan operasi manajemen terhadap kinerja perusahaan dan laba atau rugi operasi bagi pemilik perusahaan selama periode waktu tertentu".

Menurut Husnan (2000 : 37) bahwa: "Laba rugi menunjukkan pendapatan pada penjualan berbagai biaya dan laba yang diperoleh perusahaan selama periode waktu tertentu". Hal yang sama dikemukakan Muslich (2000 : 44) bahwa: "Laporan laba rugi merupakan suatu laporan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu".

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi merupakan suatu daftar perusahaan di mana di dalamnya didasarkan semua pendapatan dan biaya-biaya sedemikian rupa di mana di dalamnya didasarkan semua pendapatan dan biaya-biaya sedemikian rupa yang terjadi selama periode tertentu, yang disusun secara sistematis sehingga dengan mudah dapat diketahui suatu perusahaan itu memperoleh laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan:

- a. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan.
- b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlah berdasarkan PSAK terkait secara langsung dalam ekuitas.
- c. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam pernyataan standar Akutansi Keuangan terkait.
- d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.

- e. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal atau akhir periode serta perubahannya, dan
- f. Rekonsiliasi antara nilai yang tercatat dari masing-masing jenis modal saham dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

4. Laporan Arus Kas

Menurut Munawir (2001 : 327) bahwa: "Laporan arus kas dalam laporan keuangan yang mencantumkan dampak kas dari kegiatan perusahaan selama periode waktu tertentu dan memisahkan arus kas ke dalam bidang operasi, investasi dan pembiayaan". Laporan arus kas menjelaskan bagaimana perubahan pada kas dengan membuat daftar kegiatan yang mempengaruhi peningkatan atau penurunan kas.

Laporan ini disusun dari perbandingan neraca awal serta akhir dan juga dikaitkan dengan laporan operasi periode tersebut. Laporan ini mencerminkan keputusan tentang sumber dan penggunaan dana yaitu: 1) komitmen untuk investasi dalam aktiva atau untuk membayar kembali kewajiban, atau 2) meningkatkan dana melalui pinjaman tambahan atau dengan mengurangi investasi aktiva.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b. Informasi yang diwajibkan dalam pernyataan SAK tetapi disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Dalam rangka membantu pengguna laporan keuangan dan membandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lain, maka catatan atas laporan keuangan umumnya disajikan dengan urutan sebagai berikut:

- a. Pengungkapan sebagai dasar pengukuran dan kebijakan akuntansi yang diterapkan.
- b. Informasi dan pendukung pos-pos laporan keuangan sesuai urutan sebagaimana pos-pos tersebut disajikan dalam laporan keuangan dan urutan penyajian komponen laporan keuangan.
- c. Pengungkapan lainnya termasuk kontijensi, komitmen dan pengungkapan keuangan lainnya serta pengungkapan yang bersifat non keuangan.

Laporan keuangan tersebut pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan: kegiatan investasi, kegiatan pendanaan dan kegiatan operasional, sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

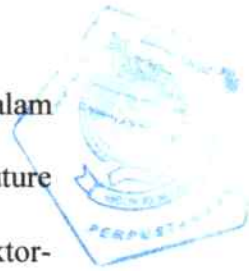
2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Analisis rasio keuangan umumnya merupakan langkah pertama dalam suatu analisis keuangan. Analisis rasio keuangan orientasi ke masa depan (Future Oriented). Oleh karena itu, penganalisa harus mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor di masa akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi atau manfaat suatu angka-angka rasio sepenuhnya tergantung kemampuan penganalisa dalam menginterpretasikan data.

Analisa rasio keuangan merupakan alat utama dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yang dapat dipergunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai keadaan keuangan perusahaan. Adapun analisa faktor-faktor kinerja keuangan akan diuraikan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas memberikan dasar untuk menjawab pertanyaan, apakah perusahaan mempunyai kas dan asset-asset yang mudah dijadikan kas dalam jumlah yang memadai untuk membayar tagihan-tagihan pada waktunya. Menurut Riyanto (2005 : 17) adalah: "Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi".



Selanjutnya Munawir (2006 : 32) menunjukkan bahwa:

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan atau kreditur dinamakan likuidistan badan usaha, sedangkan yang berhubungan dengan pihak intern atau proses produksi dinamakan likuidistan perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisa posisi keuangan jangka pendek. Rasio likuidistan juga membantu manajemen mengetahui apakah modal kerja yang dimiliki perusahaan telah dikelola secara efisien. Likuiditas perusahaan selain menjadi pedoman kepada manajer untuk menempuh kebijaksanaan-kebijaksanaan pembelanjaan seperlunya, juga dapat menjadi informasi kepada pihak luar tentang posisi keuangan suatu perusahaan apakah perusahaan mampu atau tidak membayar kembali hutang-hutang jangka pendeknya. Adapun ukuran yang dipakai untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan adalah *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.

2. Rasio Leverage

Rasio leverage adalah mengukur seberapa banyak dana yang disupplay oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan, mempunyai beberapa implikasi. Pertama, para pemberi kredit akan melihat kepada modal sendiri, yang merupakan dana yang disupplay oleh pemilik perusahaan, untuk melihat batas keamanan pemberian kredit. Kedua, dengan menggunakan utang pemilik mendapatkan dana tanpa harus kehilangan kendali atas perusahaan. Ketiga, apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari pada beban bunga atas proporsi dana yang dibelanja dengan pinjaman, maka keuntungan pemilik modal sendiri menjadi lebih besar. Jadi *rasio leverage* merupakan rasio yang

menunjukkan seberapa jauh perusahaan telah dibiayai dengan hutang atau dengan kata lain berapa besar kekayaan atau investasi perusahaan tersebut yang dibiayai oleh kreditur baik jangka pendek maupun jangka panjang. Ada beberapa *rasio leverage* yang dapat digunakan antara lain: *debt ratio*, *total debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, dan *long term debt to total asset ratio*.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah merupakan analisis keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah keuangan perusahaan sehat atau tidak, dimana dengan rasio aktivitas ini dapat diketahui sampai seberapa jauh perusahaan dapat mengoperasikan dananya atau modalnya secara efisien. menurut Husnan (2000 : 210) mengemukakan bahwa “Rasio aktivitas adalah suatu yang dapat mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber daya sebagaimana yang digariskan oleh kebijaksanaan perusahaan” .

Rasio ini menyangkut perbandingan antara penjualan bersih dengan berbagai investasi dalam aktiva. Rasio aktivitas ini juga menganggap bahwa suatu perbandingan yang layak harus ada, antara penjualan dengan berbagai aktiva tersebut, seperti persediaan, piutang, aktiva tetap dan lainnya. Adapun rasio yang digunakan adalah: *Working Capital to Total Assets (WCA)*, *Sales to Total Asset (STA)*, *Fixed Assets Turnover*, dan *Total Assets Turnover*.

4. Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas

Suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya pada umumnya mempunyai tujuan pokok yaitu memperoleh laba tersebut, tetapi tidak mutlak bahwa dengan diperolehnya laba tersebut maka perusahaan telah menggunakan dana atau modal secara efektif dan efisien. Rasio profitabilitas atau rentabilitas merupakan suatu ukuran keberhasilan dari perusahaan dalam mengelola dana memanfaatkan modalnya secara efektif dan efisien atau dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana perusahaan mengendalikan perusahaan secara efisien untuk menghasilkan laba. Rasio yang digunakan adalah: *net margin profit*, *rentabilitas ekonomis*, *return on asset* dan *rasio investment*.

2.2 Pengertian Analisis *Du Pont System*

Menurut Syamsudin (2001:64) analisis *Du Pont System* adalah ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total assets di dalam menghasilkan keuntungan tersebut.

Sedangkan pendapat Sutrisno (2001:256) adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengontrol perubahan dalam rasio aktivitas dan *net profit margin* dan seberapa besar pengaruhnya terhadap ROI.

Menurut Syafarudin(1993:128) analisis *Du Pont* penting bagi manajer untuk mengetahui faktor mana yang paling kuat pengaruhnya antara *profit margin* dan *total asset turnover* terhadap ROI. Disamping itu dengan

menggunakan analisis ini, pengendalian biaya dapat diukur dan efisiensi perputaran aktiva sebagai akibat turun naiknya penjualan dapat diukur.

Menurut I Made Sudana (2011: 29) Analisis *Du Pont System* adalah merupakan salah satu cara untuk melakukan analisis rasio keuangan komprehensif, karena dalam bagan *Du Pont* dapat dijelaskan keterkaitan antara rasio-rasio keuangan, sehingga dapat diketahui penyebab terjadinya perubahan suatu rasio keuangan.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis *Du Pont System* merupakan analisis yang mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menentukan profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Dari analisis ini juga dapat diketahui efisiensi atas penggunaan aktiva perusahaan.

Yang dapat diuraikan dengan menggunakan analisis *Du Pont* adalah ROI (*Rate Of Return On Investment*) yang merupakan angka pembanding atau rasio antara laba yang diperoleh perusahaan dengan besarnya total aktiva perusahaan (Soedoyono,1991:137)

Analisis ini biasanya digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar. Diharapkan melalui *Du Pon System*, perusahaan pusat dapat menilai kinerja keuangan divisi/ departemen/ pusat investasi berdasarkan ROI yang dicapai.

a. Keunggulan dan Kelemahan Analisis *Du Pont System*

Adapun keunggulan analisis *Du Pont System* antara lain (Harahap,1998:333):

1. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.
2. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial.
3. Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih integrative dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

Sedangkan kelemahan dari analisis *Du Pont System* adalah (Harahap:1998:341):

1. ROI suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROI perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.
2. Dengan menggunakan ROI saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

1. *Return On Investment*

a. *Pengertian Return On Investment*

Menurut Munawir (1995:89) ROI (*Return On Investment*) adalah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor :

- Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi
- *Profit Margin*, Yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut Abdullah Faisal (2002:49) ROI ini sering disebut *Return On Total Assets* dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimilikinya.

b. Kelebihan dan Kelemahan ROI

Menurut Abdullah (2002:50) kelebihan ROI antara lain:

1. Selain ROI berguna sebagai alat control juga berguna untuk keperluan perencanaan. ROI dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apabila perusahaan akan melakukan ekspansi.
2. ROI dipergunakan sebagai alat ukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menerapkan sistem biaya produksi yang baik, maka modal dan biaya dapat dialokasikan ke dalam produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga dapat dihitung masing-masing.
3. Kegunaan ROI yang paling prinsip adalah berkaitan dengan efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk dan efisiensi penjualan. Hal ini dapat dicapai apabila perusahaan telah melaksanakan praktik akuntansi secara benar dalam artian mematuhi sistem dan prinsip-prinsip akuntansi yang ada.

Menurut Abdullah (2002:51) kelemahan ROI antara lain:

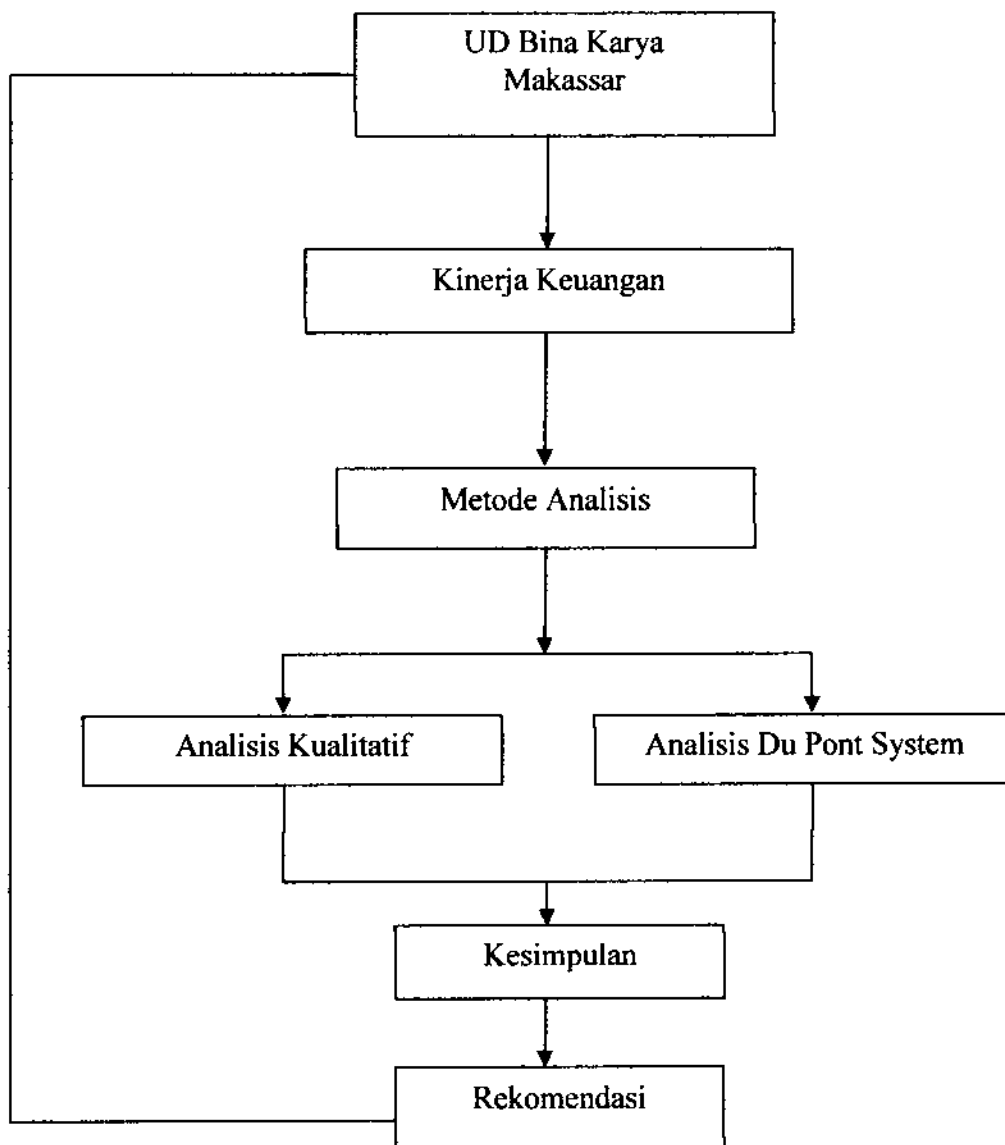
1. Mengingat praktek akuntansi dalam perusahaan seringkali berbeda maka kelemahan prinsip yang dihadapi adalah kesulitan dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain.
2. Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *return on investment* saja tidak dapat dipakai untuk membandingkan dua perusahaan atau lebih dengan memperoleh hasil yang memuaskan.

Sistem Du Pont sering dipergunakan untuk pengendalian dalam perusahaan besar. Oleh karena itu kebijakan *leverage financial* dan pajak dibuat atas dasar perusahaan secara keseluruhan bukan secara divisional. Jika *Du Pont system* digunakan untuk pengendalian divisional maka disebut dengan pengendalian ROI, menurut Sartono (2000:344)

- a. Setiap divisi didefinisikan sebagai *profit center*, dengan investasi sendiri dan diharapkan menghasilkan return yang cukup.
- b. Jika ROI divisi yang bersangkutan turun dibawah target, maka staff perusahaan pusat akan meneliti kembali dengan *Du Pont System* untuk mencari penyebabnya.
- c. Prestasi manajer divisi dinilai atas dasar ROI divisi yang dipimpinnya dan dimotivasi untuk berusaha mencapai tingkat ROI yang ditargetkan.
- d. *Return On Investment* juga dipengaruhi oleh faktor selain kemampuan manajerial, seperti: kebijakan depresiasi (penyusutan), nilai buku, dll.

2.2 Kerangka Pikir

SKEMA 2.1
KERANGKA PIKIR



2.3 Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi hipotesis dalam penulisan ini adalah:

“Diduga bahwa faktor *profit margin* khususnya, dan *net operating income* sangat berpengaruh dibanding *assets turnover* terhadap kinerja perusahaan pada UD Bina Karya Makassar”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam upaya pengumpulan data, untuk pembahasan penulisan ini maka penulis memilih daerah penelitian di Makassar dengan fokus penelitian pada UD Bina Karya yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan Km 4, hal ini disebabkan lokasinya yang mudah dijangkau, juga relavan dengan masalah yang dikemukakan. Waktu penelitian adalah Juni sampai juli 2013.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, maka digunakan metode sebagai berikut:

1. Studi Pustaka (*Library Research*) Penulis membaca reffrensi yang mendukung isi penelitian ilmiah ini berasal dari buku, *website* atau artikel yang berkaitan dengan pembahasan penelitian
2. Metode observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung pada obyek yang ada hubungannya dengan masalah yang akan di bahas.
3. Penelitian Lapangan (*field Research*); yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan observasi dan wawancara langsung kepada pihak perusahaan mengenai analisis likuiditas terhadap kinerja keuangan pada UD Bina karya Makassar.
4. Metode wawancara, penelitian lapangan ini di maksudkan untuk memperoleh data secara langsung dari obyek yang diteliti dengan melakukan wawancara baik kepada pimpinan maupun karyawan UD Bina Karya untuk mendapatkan keterangan atau informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Dokumentasi yaitu penulis mencatat dari arsip-arsip yang diberikan perusahaan tentang kegiatan pemasaran perusahaan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data Kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka yang berkaitan dengan data keuangan perusahaan.
- b. Data Kualitatif, yaitu jenis data yang berbentuk informasi mengenai interpretasi data dan teori keuangan guna memecahkan masalah.

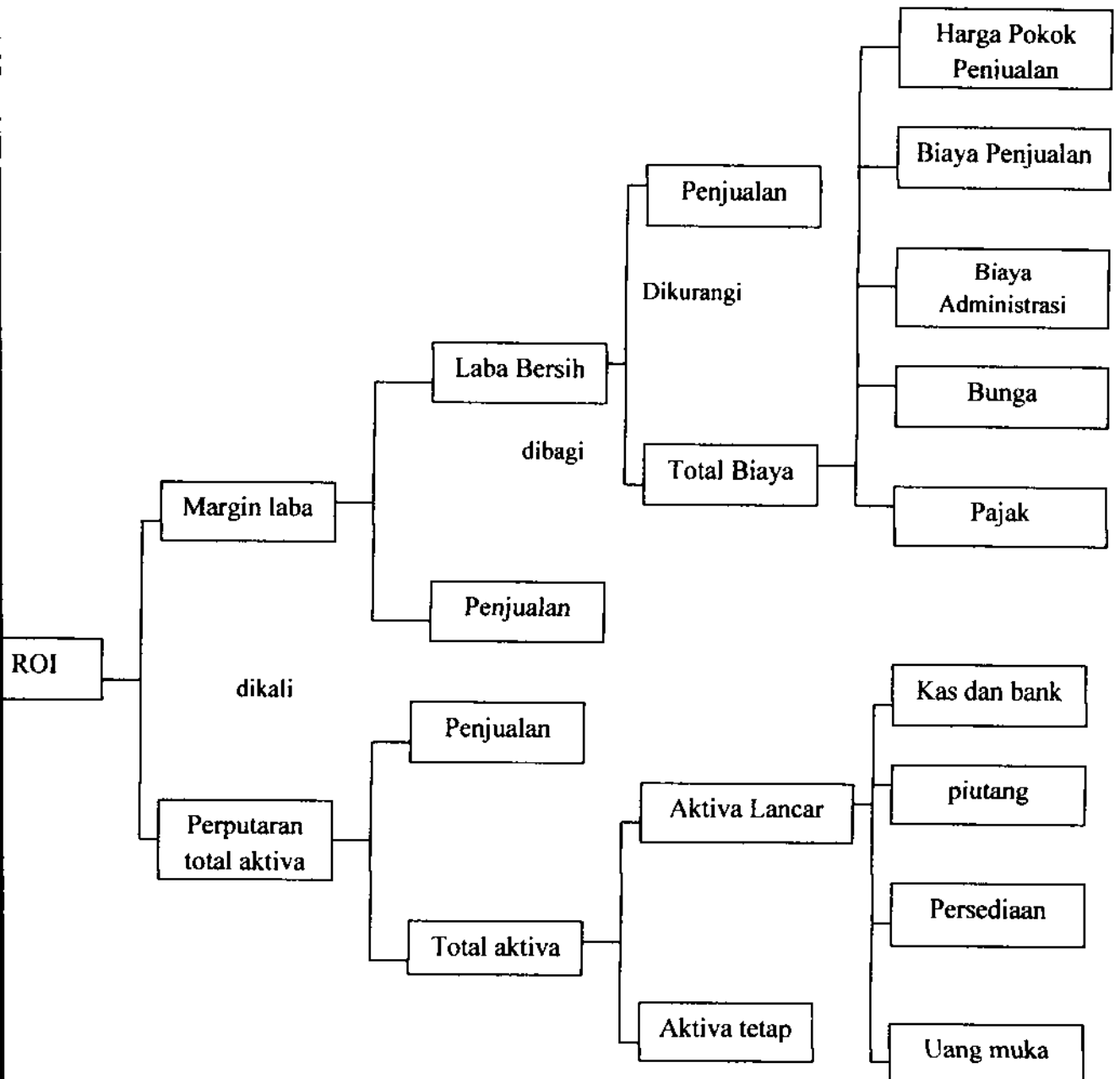
2. Sumber Data

- a. Data primer, yaitu seperangkat data yang di peroleh secara langsung dari perusahaan melalui pengamatan dan wawancara secara langsung kepada pimpinan dan karyawan perusahaan.
- b. Data sekunder, yaitu data diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan penelitian ini serta memerlukan informasi-informasi secara tertulis lainnya.

3.4 Metode Analisis

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan UD Bina Karya Makassar digunakan analisis sebagai berikut:

Skema 2.2

Du Pont System

Du pont tersebut merupakan uraian dari skema ROI, yang merupakan rasio antara laba yang diperoleh perusahaan dengan besarnya perputaran aktiva perusahaan. Perputaran total aktiva didefinisikan sebagai hasil bagi antara penjualan dengan total aktiva, sedangkan margin laba didefinisikan sebagai rasio antara laba bersih dengan hasil penjualan. Selanjutnya total aktiva didefinisikan sebagai penjumlahan antara aktiva lancar dan aktiva tetap perusahaan dan laba bersih didapatkan dari pengurangan antara penjualan dan total biaya (Soediyono,1991:149).

3.5 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan perusahaan adalah merupakan tampilan prestasi suatu perusahaan, meliputi: faktor *liquiditas*, *aktivitas* dan *profitabilitas*.
2. *Liquiditas* adalah kemampuan perusahaan UD Bina Karya untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi dan dapat diukur dengan: *Current rasio* dan *Cash Ratio*.
3. *Current rasio* adalah yaitu rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutang jangka pendeknya dengan jaminan seluruh aktiva lancar.
4. *Cash rasio* adalah yaitu mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan kas/setara kas untuk membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.
5. Rasio aktivitas adalah perbandingan penjualan bersih terhadap total aktiva dan dapat diukur dengan: *Working Capital to Total Assets (WCA)* dan *Sales to Total Assets (STA)*.
6. *Working Capital to Total Assets* adalah yaitu mengukur besarnya kontribusi modal kerja terhadap jumlah aktiva pada akhir periode.
7. *Sales to Total Assets* Adalah yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan memberdayakan jumlah aktivanya.
8. Profitabilitas adalah ukuran keberhasilan dari perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan modalnya secara efektif dan efisien dan dapat diukur dengan: *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

9. *Return On Assets* (ROA) yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memberdayakan aktivitya pada akhir periode.
10. Aktiva adalah investasi atau penanaman modal berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki perusahaan.
11. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang ditanamkan dalam berbagai aktivitas perusahaan.
12. Hutang adalah modal yang berasal dari kreditur yang digunakan perusahaan pada berbagai aktifitas.
13. Penjualan adalah besarnya nilai jual yang dicapai perusahaan pada periode tertentu.
14. Bagan *Du Pont* adalah bagan yang dirancang untk memperlihatkan hubungan antara pengembalian atas investasi, perputaran aktiva dan margin laba. (Weston dan Brigham, 1990:307).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan UD Bina Karya Makassar

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan UD Bina Karya Makassar

UD Bina Karya adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan pemasaran meubel. Dengan modal keterampilan dan ketekunan yang dimiliki Drs. H. Nurdin sebagai pemilik perusahaan memulai usahanya sejak tahun 1994 dengan dibantu tiga orang karyawan dimana pada saat itu peralatan-peralatan untuk produksi masih peralatan tradisional (bukan mesin) seperti : gergaji tangan, pahat dan lain-lain. Dan hasil dari produksi tersebut jumlahnya relatif kecil dan pada saat itu masih memproduksi bahan kusen dan pintu.

Dalam rangka mengembangkan usahanya, maka pemilik perusahaan tersebut memperoleh bantuan modal dari lembaga perbankan serta menggunakan modal dari perusahaan itu sendiri. Adapun status dari perusahaan ini adalah milik pribadi sebagai bentuk hukumnya adalah usaha dagang (UD). Dengan demikian ditentukanlah "UD. Bina Karya" sebagai nama perusahaan ini, atau secara lengkap sering disebut perusahaan meubel kayu UD Bina Karya yang didirikan pada tahun 1996 berdasarkan surat izin tempat Usaha (SITU) nomor 20261/C/V/P Rek/96 dengan nomor tanda daftar perusahaan 20235605964, serta surat izin usaha (SIUP) nomor 601/20-23/PK/IX/1996. Perusahaan mebel ini berlokasi di jalan perintis kemerdekaan makassar yang telah memproduksi barang-barang meubel, seperti lemari pakaian, kursi tamu, meja makan, meja rias (toilet) dan lain-lain. Perusahaan UD Bina Karya telah memiliki puluhan karyawan yang terbagi dalam bagian produksi dan bagian pemasaran.

Adapun maksud dan tujuan didirikan perusahaan ini adalah, sebagai berikut:

1. Adanya prospek yang baik oleh karena peluang pasar yang cukup besar
2. Adanya modal usaha dan modal keterampilan
3. Adanya hubungan kerja yang baik antara pimpinan dan karyawan.

Untuk menunjang kelancaran produksi perusahaan ini maka perusahaan mengoperasikan mesin dan alat kerja sbg berikut:

1. Mesin pembelah kayu 3 unit
2. Mesin gergaji
3. Mesin ketam 8 buah
4. Mesin profil tangan 4 unit
5. Mesin amplas
6. Mesin bor kayu 4 buah



4.1.2 Struktur Organisasi dan Personil Perusahaan

Struktur organisasi suatu perusahaan menggambarkan jenjang dan tanggung jawab dan pendegalasian wewenang yang dibuat berdasarkan suatu sistem yang mengarah pada tujuan perusahaan secara keseluruhan. struktur organisasi merupakan suatu pedoman setiap fungsi fungsi di dalam organisasi dapat bekerja secara efektif sesuai tugas dan wewenang yang diberikan dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

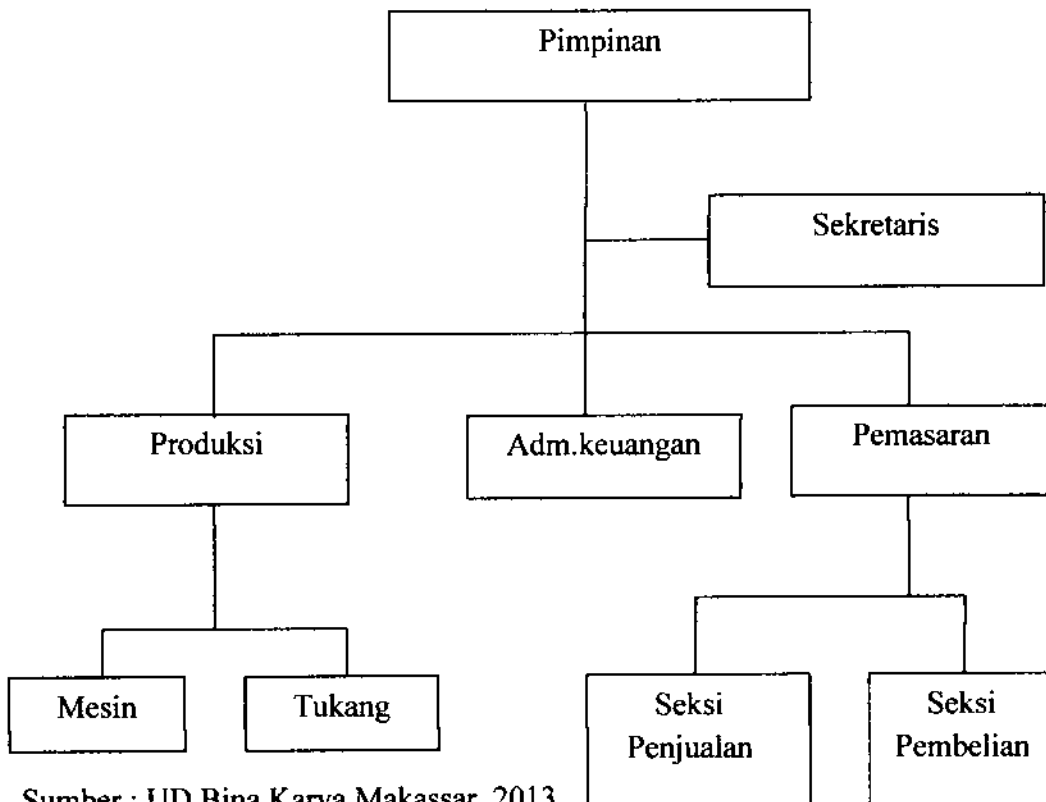
Perusahaan mebel UD BINA KARYA dalam melaksanakan kegiatan usahanya menggunakan sejumlah karyawan yang terbagi dalam beberapa bagian yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda, itu semua dimaksudkan agar setiap bagian dapat mengetahui tugas apa yang harus

dilaksanakan sehingga semua kegiatan dalam perusahaan dapat berjalan lancar sesuai target perusahaan. Untuk itu, perusahaan merasa perlu membuat suatu struktur organisasi sehingga dapat menentukan posisi setiap bagian sehingga dapat terkoordinir dengan baik.

Jadi struktur organisasi perusahaan merupakan perangkat garis penentu kebijaksanaan manajemen. Oleh karena itu, dalam menetapkan modal struktur organisasi harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan secara jelas dan tegas, sehingga wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dalam struktur tersebut dapat menjadi jelas pula. Sebaliknya, apabila struktur organisasi tidak ditetapkan secara tepat, maka boleh jadi akan terjadi kesimpangsiuran atau tumpang tindih dalam melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya. Disamping itu, struktur organisasi juga merupakan alat kontrol bagi semua aktifitas dan sebagai pemersatu untuk mencapai tujuan.

Pada perusahaan meubel UD Bina Karya Makassar puncak pimpinan tertinggi terletak pada pimpinan yang bertugas mengkoordinir sekaligus mengawasi secara keseluruhan kegiatan dalam perusahaan, dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh bagian-bagian di bawahnya. Adapun struktur organisasi perusahaan meubel UD Bina karya Makassar dapat dilihat pada gambar berikut ini.

SKEMA 4.1
Struktur Organisasi
UD.Bina Karya



Sumber : UD Bina Karya Makassar, 2013

Berdasarkan struktur organisasi tersebut, maka fungsi dan wewenang masing-masing bagian akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pimpinan

Tanggung jawab dan tugas pimpinan adalah:

- a. Merumuskan dan melaksanakan program kerja yang telah disusun.
- b. Senantiasa mengawasi pelaksanaan program kerja yang telah ditetapkan.
- c. Membuat suasana hubungan kerja yang harmonis diantara karyawan.
- d. Bertanggung jawab untuk mewakili perusahaan untuk urusan keluar maupun urusan ke dalam.
- e. Bertanggung jawab terhadap kelanjutan dan kelangsungan hidup perusahaan.

2. Sekretaris

Mempunyai tugas dan tanggung jawab.

- a. Membuat laporan-laporan dari aktivitas perusahaan secara keseluruhan.
- b. Mengurus surat-surat yang masuk maupun surat-surat yang akan keluar.

3. Administrasi dan keuangan

Mempunyai tugas dan tanggung jawab:

- a. Menginventarisasi dokumen-dokumen (bukti) baik pengeluaran maupun penerimaan kas.
- b. Menyediakan laporan-laporan yang dibutuhkan oleh pimpinan perusahaan.
- c. Menyetujui bukti penagihan.

4. Produksi

Mempunyai tugas dan tanggung jawab:

- a. Mengadakan pengawasan serta menyeleksi hasil-hasil produksi.
- b. Memberikan arahan-arahan kepada pekerja agar dapat meningkatkan hasil produksinya.

5. Pemasaran

- a. Mengadakan penawaran produk kepada konsumen yang dianggap membutuhkan.
- b. Membawahi seksi peneualan dan pembelian.

6. Seksi penjualan

Fungsi dan tugasnya adalah:

- a. Membuat laporan penjualan yang telah dilakukan
- b. Membuat faktur dan nota atas penjualan.

7. Seksi pembelian

Fungsi dan tugasnya adalah:

- a. Membuat surat pesanan pembelian sesuai dengan bukti pesanan.
- b. Membuat buku pembelian tunai.

8. Tukang/Bagian mesin

Mempunyai tugas dan fungsi melakukan pekerjaan sesuai dengan pesanan yang diberikan oleh bagian produksi.

4.1.3 Proses Produksi

Proses produksi merupakan cara untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang/jasa dengan menggunakan sumber-sumber yang ada dalam

hal ini tenaga kerja, mesin, dan bahan-bahan serta dana. Proses produksi mebel pada UD Bina Karya adalah sebagai berikut:

Tahap I : Apabila ada pesanan yang diterima langsung ditujukan kepada bagian produksi dan digambarkan sesuai pesanan yang diterima.

Tahap II : Setelah gambar selesai, lalu diberikan ke tukang, lalu dilanjutkan ke bagian mesin untuk membuat bentuk yang diinginkan.

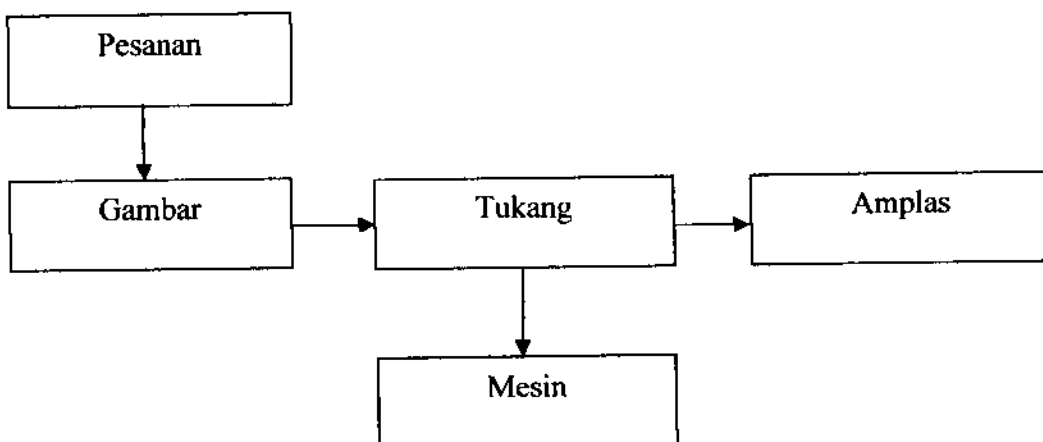
Tahap III : Kayu yang telah dibentuk oleh bagian mesin kemudian diserahkan kepada tukang untuk diproses lebih lanjut sesuai pesanan.

Tahap IV : Setelah produk selesai kemudian diserahkan kepada bagian pengamplasan untuk penghalusan produk tersebut.

Untuk lebih jelasnya proses produksi dapat dilihat pada gambar berikut ini.

SKEMA 4.2

PROSES PRODUKSI PADA UD BINA KARYA DI MAKASSAR



Sumber : UD. Bina Karya Makassar, 2013

4.2 Deskripsi Data Perusahaan UD Bina Karya Makassar

Setiap perusahaan menyewa atau membuat laporan keuangannya pada setiap akhir periode akuntansi yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi dan laporan keuangan lainnya, dimana neraca memperlihatkan atau menggambarkan keadaan posisi keuangan perusahaan tentang aktiva, pasiva dan modal pada setiap akhir periode. Sedangkan laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai serta biaya yang dikorbankan untuk mencapai hasil untuk suatu periode tertentu.

Laporan keuangan UD Bina Karya disusun dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi untuk setiap periode. Untuk tujuan analisis ini akan diperlihatkan laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari:

1. Neraca perusahaan UD Bina Karya Makassar per 31 Desember 2008 sampai dengan 31 Desember 2012.
2. Laporan laba rugi perusahaan UD Bina Karya Makassar untuk tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

Neraca menunjukkan aktiva, hutang dan modal perusahaan pada suatu saat tertentu, dengan demikian perbandingan neraca berarti membandingkan aktiva, hutang dan modal perusahaan pada dua atau lebih dari dua tanggal untuk suatu perusahaan yaitu UD Bina Karya Makassar.

Adapun keadaan neraca dan laporan laba rugi perusahaan UD Bina Karya Makassar selama tahun 2008-2012 dapat dilihat pada dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4.1
LAPORAN NERACA
UD BINA KARYA MAKASSAR
TAHUN 2008

Uraian	Nilai
Aktiva	
Aktiva Lancar:	
- Kas Dan Bank	Rp. 13.848.754
- Piutang	Rp. 38.791.829
- Persediaan	Rp. 32.857.459
- Uang Muka	Rp. 3.284.895
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 88.782.937
Aktiva Tetap:	
-Harga Perolehan	Rp. 22.042.654
-Akumulasi Penyusutan	Rp. (6.028.543)
Jumlah Aktiva Tetap	Rp. 16.014.111
Aktiva Lain-Lain:	
-Jaminan Bank	Rp. 23.178.099
-Uang Muka Jaminan	Rp. 4.753.496
-Tanah Untuk Pengembangan	Rp. 126.403.573
Jumlah Aktiva Lain-Lain	Rp. 154.335.168
Total Aktiva	Rp. 259.132.216
Pasiva:	
Hutang Lancar:	
-Hutang Usaha	Rp. 31.264.640
-Hutang Lain	Rp. 11.405.464
-Uang Muka Penjualan	Rp. 2.184.635
-Hutang Biaya	Rp. 9.595.113
-Kredit Modal Kerja	Rp. 18.845.453
-Hutang Pajak	Rp. 1.520.123
Jumlah Hutang Lancar	Rp. 74.815.428
Hutang Jangka Panjang	
-Kredit Investasi	Rp. 41.545.895
-Hutang Jangka Panjang Lain	Rp. 14.755.893
Jumlah Hutang Jangka Panjang	Rp. 58.301.788
Modal Sendiri:	
-Modal Saham	Rp. 40.000.000
-Laba Tahun Sebelumnya	Rp. 21.855.194
-Laba Tahun Berjalan	Rp. 64.159.806
Jumlah Modal Sendiri	Rp. 126.015.000
Total Pasiva	Rp. 259.132.216

Sumber Ud Bina karya Makassar, 2013

TABEL 4.2
LAPORAN NERACA
UD BINA KARYA MAKASSAR
TAHUN 2009

Uraian	Nilai
Aktiva	
Aktiva Lancar:	
- Kas Dan Bank	Rp. 14.854.932
- Piutang	Rp. 38.971.172
- Persediaan	Rp. 33.085.476
- Uang Muka	Rp. 3.385.485
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 90.297.065
Aktiva Tetap:	
-Harga Perolehan	Rp. 22.840.500
-Akumulasi Penyusutan	Rp. (6.504.674)
Jumlah Aktiva Tetap	Rp. 16.335.826
Aktiva Lain-Lain:	
-Jaminan Bank	Rp. 23.178.099
-Uang Muka Jaminan	Rp. 4.742.057
-Tanah Untuk Pengembangan	Rp.126.239.539
Jumlah Aktiva Lain-Lain	Rp.154.159.695
Total Aktiva	Rp.260.792.586
Pasiva:	
Hutang Lancar:	
-Hutang Usaha	Rp. 32.384.585
-Hutang Lain	Rp. 11.476.543
-Uang Muka Penjualan	Rp. 1.975.475
-Hutang Biaya	Rp. 9.652.045
-Kredit Modal Kerja	Rp. 18.939.059
-Hutang Pajak	Rp. 1.632.306
Jumlah Hutang Lancar	Rp. 76.060.013
Hutang Jangka Panjang	
-Kredit Investasi	Rp. 43.483.582
-Hutang Jangka Panjang Lain	Rp. 14.685.340
Jumlah Hutang Jangka Panjang	Rp. 58.168.922
Modal Sendiri:	
-Modal Saham	Rp. 40.000.000
-Laba Tahun Sebelumnya	Rp. 17.774.343
-Laba Tahun Berjalan	Rp. 68.789.283
Jumlah Modal Sendiri	Rp.126.563.626
Total Pasiva	Rp.260.792.561

Sumber Ud Bina karya Makassar, 2013

TABEL 4.3
LAPORAN NERACA
UD BINA KARYA MAKASSAR
TAHUN 2010

Uraian	Nilai
Aktiva	
Aktiva Lancar:	
- Kas Dan Bank	Rp. 15.701.725
- Piutang	Rp. 39.232.785
- Persediaan	Rp. 33.259.485
- Uang Muka	Rp. 3.410.343
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 91.604.429
Aktiva Tetap:	
-Harga Perolehan	Rp. 24.853.850
-Akumulasi Penyusutan	Rp. (8.229.485)
Jumlah Aktiva Tetap	Rp. 16.624.365
Aktiva Lain-Lain:	
-Jaminan Bank	Rp. 23.278.099
-Uang Muka Jaminan	Rp. 3.853.478
-Tanah Untuk Pengembangan	Rp.127.853.497
Jumlah Aktiva Lain-Lain	Rp.154.985.074
Total Aktiva	Rp.263.213.868
Pasiva:	
Hutang Lancar:	
-Hutang Usaha	Rp.32.547.593
-Hutang Lain	Rp.11.454.389
-Uang Muka Penjualan	Rp. 1.653.407
-Hutang Biaya	Rp. 9.786.465
-Kredit Modal Kerja	Rp.20.484.285
-Hutang Pajak	Rp. 1.743.953
Jumlah Hutang Lancar	Rp.77.670.092
Hutang Jangka Panjang	
-Kredit Investasi	Rp.43.053.089
-Hutang Jangka Panjang Lain	Rp.14.596.894
Jumlah Hutang Jangka Panjang	Rp.57.649.983
Modal Sendiri:	
-Modal Saham	Rp. 40.000.000
-Laba Tahun Sebelumnya	Rp. 17.774.343
-Laba Tahun Berjalan	Rp. 69.928.074
Jumlah Modal Sendiri	Rp.127.893.675
Total Pasiva	Rp.263.213.750

Sumber Ud Bina karya Makassar, 2013

TABEL 4.4
LAPORAN NERACA
UD BINA KARYA MAKASSAR
TAHUN 2011

Uraian	Nilai
Aktiva	
Aktiva Lancar:	
- Kas Dan Bank	Rp. 18.847.450
- Piutang	Rp. 41.399.441
- Persediaan	Rp. 38.350.785
- Uang Muka	Rp. 6.845.607
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 105.443.283
Aktiva Tetap:	
-Harga Perolehan	Rp. 25.840.500
-Akumulasi Penyusutan	Rp. (8.245.061)
Jumlah Aktiva Tetap	Rp. 17.595.439
Aktiva Lain-Lain:	
-Jaminan Bank	Rp. 13.178.099
-Uang Muka Jaminan	Rp. 3.650.421
-Tanah Untuk Pengembangan	Rp.124.750.230
Jumlah Aktiva Lain-Lain	Rp.141.578.750
Total Aktiva	Rp.264.617.472
Pasiva:	
Hutang Lancar:	
-Hutang Usaha	Rp.32.305.602
-Hutang Lain	Rp.11.349.506
-Uang Muka Penjualan	Rp. 2.293.660
-Hutang Biaya	Rp. 9.502.596
-Kredit Modal Kerja	Rp.21.739.059
-Hutang Pajak	Rp. 1.346.078
Jumlah Hutang Lancar	Rp 78.539.501
Hutang Jangka Panjang	
-Kredit Investasi	Rp.44.305.946
-Hutang Jangka Panjang Lain	Rp.14.920.596
Jumlah Hutang Jangka Panjang	Rp.59.226.542
Modal Sendiri:	
-Modal Saham	Rp. 40.000.000
-Laba Tahun Sebelumnya	Rp. 16.043.231
-Laba Tahun Berjalan	Rp. 70.811.198
Jumlah Modal Sendiri	Rp.126.854.429
Total Pasiva	Rp.264.617.472

Sumber Ud Bina karya Makassar, 2013

TABEL 4.5
LAPORAN NERACA
UD BINA KARYA MAKASSAR
TAHUN 2012

Uraian	Nilai
Aktiva	
Aktiva Lancar:	
- Kas Dan Bank	Rp. 12.028.328
- Piutang	Rp. 60.116.538
- Persediaan	Rp. 35.731.453
- Uang Muka	Rp. 1.517.900
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 109.394.219
Aktiva Tetap:	
-Harga Perolehan	Rp. 22.762.782
-Akumulasi Penyusutan	Rp. (4.972.433)
Jumlah Aktiva Tetap	Rp. 17.790.349
Aktiva Lain-Lain:	
-Jaminan Bank	Rp. 23.178.099
-Uang Muka Jaminan	Rp. 2.990.295
-Tanah Untuk Pengembangan	Rp. 111.836.556
Jumlah Aktiva Lain-Lain	Rp. 138.004.950
Total Aktiva	Rp. 265.189.518
Pasiva:	
Hutang Lancar:	
-Hutang Usaha	Rp. 32.864.436
-Hutang Lain	Rp. 11.953.450
-Uang Muka Penjualan	Rp. 2.177.654
-Hutang Biaya	Rp. 9.502.596
-Kredit Modal Kerja	Rp. 20.880.883
-Hutang Pajak	Rp. 1.216.656
Jumlah Hutang Lancar	Rp. 78.708.954
Hutang Jangka Panjang	
-Kredit Investasi	Rp. 44.802.405
-Hutang Jangka Panjang Lain	Rp. 14.121.210
Jumlah Hutang Jangka Panjang	Rp. 58.923.615
Modal Sendiri:	
-Modal Saham	Rp. 40.000.000
-Laba Tahun Sebelumnya	Rp. 16.046.539
-Laba Tahun Berjalan	Rp. 71.510.410
Jumlah Modal Sendiri	Rp. 127.556.949
Total Pasiva	Rp. 265.189.518

Sumber Ud Bina karya Makassar, 2013

TABEL 4.6

LAPORAN LABA RUGI
UD BINA KARYA MAKASSAR
TAHUN 2008-2012

Uraian	Tahun 2008 (Rp)	Tahun 2009 (Rp)	Tahun 2010 (Rp)	Tahun 2011 (Rp)	Tahun 2012 (Rp)
Pendapatan:					
- Hasil Penjualan	Rp. 122.494.500	Rp. 128.455.860	Rp. 130.543.986	Rp. 131.754.960	Rp. 132.843.254
- Harga Pokok Penjualan	Rp. 30.623.625	Rp. 30.113.965	Rp. 32.635.997	Rp. 32.938.740	Rp. 33.210.811
Laba Kotor Penjualan	Rp. 91.870.875	Rp. 96.341.895	Rp. 97.907.989	Rp. 98.816.220	Rp. 99.632.434
Biaya Operasional:					
-Biaya Penjualan	Rp. 5.385.400	Rp. 5.110.500	Rp. 5.138.600	Rp. 5.186.500	Rp. 5.266.925
-Biaya Adm Dan Umum	Rp. 10.386.595	Rp. 10.450.645	Rp. 10.527.550	Rp. 10.539.650	Rp. 10.618.305
Jumlah Biaya Operasional	Rp. 15.771.995	Rp. 15.561.145	Rp. 15.666.150	Rp. 15.726.150	Rp. 15.885.230
Laba Operasi	Rp. 76.098.880	Rp. 80.780.750	Rp. 82.241.839	Rp. 83.090.070	Rp. 83.747.204
Pendapatan Lain-Lain:					
-Penghasilan Non Operasi	2.796.580	2.543.850	2.512.430	2.521.050	2.555.646
-Biaya Non Operasi	5.986.590	5.154.960	5.290.548	5.143.850	5.041.021
Jumlah Pendapatan Non Operasi	(3.190.010)	(2.611.110)	(2.778.118)	(2.622.800)	(2.485.375)
Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp. 72.908.870	Rp. 78.169.640	Rp. 79.463.721	Rp. 80.467.270	Rp. 81.261.829
Pajak Penghasilan	Rp. 8.749.064	Rp. 9.380.357	Rp. 9.536.647	Rp. 9.656.072	Rp. 9.751.419
Laba Bersih Sesudah Pajak	Rp. 64.159.806	Rp. 68.789.283	Rp. 69.928.074	Rp. 70.811.198	Rp. 71.510.410

Sumber Ud Bina karya Makassar, 2013

Berdasarkan laporan neraca UD Bina Karya Makassar tahun 2008 di peroleh aktiva lancar sebesar Rp 88.782.937 dan aktiva tetap sebesar Rp 16.014.111, dan aktiva lain-lain sebesar Rp 154.335.168, jumlah hutang lancar sebesar Rp 74.815.428, dan hutang jangka panjang adalah Rp 58.301.788. jumlah modal sendiri adalah Rp 126.015.000. hasil laporan laba rugi tahun 2008 diperoleh dari laba bersih sesudah pajak sebesar Rp 64.159.806.

Berdasarkan laporan neraca UD Bina Karya Makassar tahun 2009 diperoleah aktiva lancar sebesar Rp 90.297.040, aktiva tetap besar Rp 16.335.826, dan aktiva lain-lain sebesar Rp 154.159.695, jumlah hutang lancar sebesar Rp 76.060.013, dan hutang jangka panjang Rp 58.168.922, jumlah modal sendiri adalah Rp 126.563.626, hasil laporan laba rugi tahun 2009 diperoleh laba bersih sesudah pajak sebesar Rp 68.789.283.

Berdasarkan laporan neraca UD Bina Karya Makassar tahun 2010 diperoleah aktiva lancar sebesar Rp 91.604.311, aktiva tetap besar Rp 16.624.365, dan aktiva lain-lain sebesar Rp 154.985.074, jumlah hutang lancar sebesar Rp 77.670.092, dan hutang jangka panjang Rp 57.649.983, jumlah modal sendiri adalah Rp 127.893.675, hasil laporan laba rugi tahun 2010 diperoleh laba bersih sesudah pajak sebesar Rp 69.928.074.

Berdasarkan laporan neraca UD Bina Karya Makassar tahun 2011diperoleah aktiva lancar sebesar Rp 10.443.283, aktiva tetap besar Rp 17.595.439, dan aktiva lain-lain sebesar Rp 141.578.750, jumlah hutang lancar sebesar Rp 78.536.501, dan hutang jangka panjang Rp 59.226.542, jumlah modal

sendiri adalah Rp 126.854.429, hasil laporan laba rugi tahun 2011 diperoleh laba bersih sesudah pajak sebesar Rp 70.811.198.

Berdasarkan laporan neraca UD Bina Karya Makassar tahun 2012 diperoleh aktiva lancar sebesar Rp 109.394.219, aktiva tetap sebesar Rp 17.790.349, dan aktiva lain-lain sebesar Rp 138.004.950, jumlah hutang lancar sebesar Rp 78.708.954, dan hutang jangka panjang Rp 58.923.615, jumlah modal sendiri adalah Rp 127.556.949, hasil laporan laba rugi tahun 2012 diperoleh laba bersih sesudah pajak sebesar Rp 71.510.410.

4.3 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan

Sehubungan dengan masalah pokok yang penulis ajukan yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada UD Bina Karya Makassar, maka penulis membatasi pada analisis likuiditas meliputi *Current Ratio*, dan *Cash Ratio*; analisis rasio aktivitas meliputi *Net Working Capital to Total Assets (WCA)*, dan *Sales to Total Assets (STA)*; dan rasio profitabilitas meliputi *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Nilai kinerja keuangan adalah hasil penjumlahan nilai setiap indikator dan sebagai mana dalam menentukan nilai masing-masing indikator dibedakan berdasarkan jenis industri, yaitu: industri dasar dan pengolah sumber daya alam; industri manufaktur; dan industri perdagangan dan jasa lainnya. UD Bina Karya Makassar adalah salah satu perusahaan yang memproduksi dan mebel, sehingga untuk dapat menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut didasarkan pada jenis industri manufaktur atau konvensional.

Adapun analisa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada UD Bina Karya makassar dapat dihitung sebagai berikut.

4.3.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisa apakah perusahaan mampu atau tidak mampu membayar kembali hutang-hutang jangka pendeknya. Ukuran yang digunakan antara lain: current rasio dan rasio yang akan diuraikan berikut ini.

1. *Current Ratio*, yaitu rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutang jangka pendeknya dengan jaminan seluruh aktiva lancar.

Rasio lancar dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Current} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

Berdasarkan tabel neraca tahun 2008-2013, maka dapat dihitung *current ratio* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio (2008)} &= \frac{\text{Rp } 88.782.937}{\text{Rp } 74.815.428} \times 100\% \\ &= 118,67 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio (2009)} &= \frac{\text{Rp } 90.297.040}{\text{Rp } 76.060.013} \times 100\% \\ &= 118,72 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio (2010)} &= \frac{\text{Rp } 91.604.311}{\text{Rp } 77.670.092} \times 100\% \\ &= 117,94 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio (2011)} &= \frac{\text{Rp } 105.443.283}{\text{Rp } 78.536.501} \times 100\% \\ &= 134,26 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio (2012)} &= \frac{\text{Rp } 109.394.219}{\text{Rp } 78.708.954} \times 100\% \\ &= 138,99 \% \end{aligned}$$

Hasil analisis *current ratio* pada UD Bina Karya Makassar. Dapat dijelaskan nilai *current ratio* untuk tahun 2008 sebesar 118,67 % meningkat hingga tahun 2009 menjadi 118,72 % dan selanjutnya menurun pada tahun 2010 menjadi 117,94 %. Pada tahun 2011 meningkat menjadi 134,26 %, begitu pula pada tahun 2012 terjadi peningkatan *current ratio* menjadi 138,99 %. Hal ini berarti nilai *current ratio* mengalami fluktuasi selama tahun 2008-2012. Meskipun demikian, kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutang jangka pendeknya dengan jaminan seluruh aktiva lancar tergolong cukup baik.

2. *Cash ratio* (CAR) yaitu mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan kas/serta kas untuk membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Adapun perhitungan *cash ratio* (CAR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

Berdasarkan Tabel Neraca tahun 2008-2012, maka dapat dihitung *cash ratio* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio 2008} &= \frac{13.848.754}{74.815.428} \times 100 \% \\ &= 18,51 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio 2009} &= \frac{14.854.934}{76.060.013} \times 100 \% \\ &= 19,53 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio 2010} &= \frac{15.701.725}{77.670.092} \times 100 \% \\ &= 20,22 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio 2011} &= \frac{18.847.450}{78.536.501} \times 100 \% \\ &= 24,00 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio 2012} &= \frac{12.028.328}{78.708.954} \times 100 \% \\ &= 15,28 \% \end{aligned}$$

Dari hasil analisis *cash ratio* pada perusahaan UD Bina Karya Makassar dapat dijelaskan bahwa nilai CAR untuk tahun 2008 sebesar 18,51 %, tahun 2009 meningkat menjadi 19,53 % tahun 2010 meningkat lagi menjadi 20,22 % tahun 2011 menurun menjadi 24 % dan selanjutnya meningkat menjadi 15,28 % pada tahun 2012. Hal ini berarti nilai CAR selama tahun 2008-2012 mengalami

fluktuasi. Penurunan nilai CAR yang terjadi dari tahun 2012 disebabkan kas mengalami penurunan dan hutang lancar mengalami kenaikan.

4.3.2 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisa seberapa jauh perusahaan dapat mengoperasikan dananya atau modalnya secara efisien. Ukuran yang digunakan antara lain: *Net Working Capital to Total Assets* (WCA) dan sales to total assets (STA) yang akan diuraikan berikut ini.

1. *Net Working Capital to Total Assets* (WCA) yaitu mengukur besarnya kontribusi modal kerja terhadap jumlah aktiva pada akhir periode. Adapun perhitungan rasio *Net Working Capital to Total Assets* (WCA) adalah sebagai berikut:

$$\text{WCA} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{WCA tahun 2008} &= \frac{88.782.937 - 74.815.428}{259.132.216} \times 100 \% \\ &= 5,39 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{WCA tahun 2009} &= \frac{90.297.040 - 76.060.013}{260.792.561} \times 100 \% \\ &= 5,46 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{WCA tahun 2010} &= \frac{91.604.311 - 77.670.092}{263.213.750} \times 100 \% \\ &= 5,28 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{WCA tahun 2011} &= \frac{105.443.283 - 78.536.501}{264.617.472} \times 100 \% \\ &= 10,17 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{WCA tahun 2012} &= \frac{109.394.219 - 78.708.954}{265.189.518} \times 100 \% \\ &= 11,57 \% \end{aligned}$$

Dari hasil analisis *working capital to total assets* pada perusahaan UD Bina Karya Makassar dapat dijelaskan bahwa nilai WCA untuk tahun 2008 sebesar 5,39 %, tahun 2009 meningkat menjadi 5,46 %, tahun 2010 meningkat lagi menjadi 5,28 %, tahun 2011 menurun menjadi 10,17 % dan selanjutnya meningkat menjadi 11,57 % pada tahun 2012. Nilai WCA selama 2010 mengalami penurunan dan selanjutnya meningkat hingga mencapai 11,57 % pada tahun 2012, sehingga dapat dikatakan perusahaan UD Bina Karya Makassar sudah mampu memberikan kontribusi modal kerja terhadap jumlah aktiva pada akhir periode.

2. *Sales to Total Assets* (STA) yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan memberdayakan jumlah aktiva. Adapun perhitungan *Rasio Sales to Total Assets* (STA) adalah sebagai berikut:

$$\text{STA} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{122.494.500}{259.132.216} = 0,47$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{128.455.860}{260.792.561} = 0,49$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{130.543.986}{263.213.750} = 0,50$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{131.754.960}{264.617.472} = 0,50$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{132.843.245}{265.189.518} = 0,50$$

Dari hasil analisis rasio *Sales to Total Assets* (STA) pada UD Bina Karya Makassar, dapat dijelaskan bahwa nilai rasio STA untuk tahun 2008 sebesar 0,47, dan meningkat menjadi 0,49 pada tahun 2009, kemudian meningkat lagi menjadi 0,50 pada tahun 2010, namun pada tahun 2011 dan 2012 terlihat tidak berubah yakni 0,50. Rasio STA yang diperoleh perusahaan selama tahun 2008-2012 tergolong cukup besar sehingga menyebabkan perusahaan UD Bina Karya masih mampu meningkatkan penjualan mebel dengan memberdayakan jumlah aktiva.

4.3.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisa seberapa jauh perusahaan dapat mengendalikan modalnya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba. Ukuran yang digunakan antara lain: *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) yang akan diuraikan berikut ini.

1. Return assets (ROA) yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memberdayakan aktivasnya pada akhir periode.

Adapun perhitungan rasio *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{72.908.870}{259.132.216} \times 100 \% \\ &= 28,14 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \frac{78.169.640}{260.792.561} \times 100 \% \\ &= 29,97 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{79.463.721}{263.213.750} \times 100 \% \\ &= 30,19 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{80.467.270}{264.617.472} \times 100 \% \\ &= 30,41 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{81.261.829}{265.189.518} \times 100 \% \\ &= 30,64 \% \end{aligned}$$

Dari hasil analisis rasio *Return On Assets* (ROA) pada UD Bina Karya Makassar, dapat dijelaskan bahwa nilai rasio ROA untuk tahun 2008 sebesar

28,14 % dan meningkat terus hingga 30,64 % pada tahun 2012. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan UD Bina Karya Makassar mampu meningkatkan laba dengan memberdayakan jumlah aktivananya.

Return On Equity (ROE) yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memberdayakan modal sendiri pada akhir periode.

Adapun hasil perhitungan rasio *Return On Equity* (ROE) pada UD Bina Karya Makassar adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{72.908.870}{126.015.000} \times 100 \% \\ &= 57,86 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \frac{78.169.640}{126.563.626} \times 100 \% \\ &= 61,76 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{79.463.721}{127.893.675} \times 100 \% \\ &= 62,13 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{80.467.270}{126.854.429} \times 100 \% \\ &= 63,43 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{81.261.829}{127.556.949} \times 100 \% \\ &= 63,71 \% \end{aligned}$$

Dari asil analisis rasio *Return On Equity* (ROE) pada UD Bina Karya Makassar, dapat dijelaskan bahwa nilai rasio ROE untuk tahun 2008 sebesar 57,86% meningkat terus hingga tahun 2009 menjadi 63,71%. Peningkatan rasio REO yang cukup besar menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba dengan memberdayakan modal sendiri.

Untuk lebih jelasnya hasil analisis kinerja keuangan tersebut diatas, maka berikut ini akan sajikan tabel di bawah ini mengenai rekapitulasi hasil analisis kinerja keuangan pada UD Bina Karya Makassar selama tahun 2008-2012.

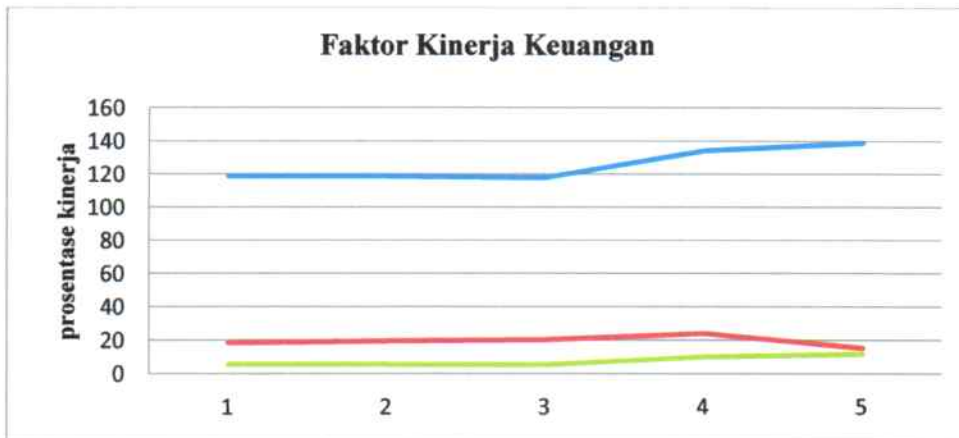
TABEL 4.7

**REKAPITULASI ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KINERJA KEUANGAN PADA UD BINA KARYA MAKASSAR
PERIODE 2008-2012**

Faktor Kinerja Keuangan	TAHUN				
	2008	2009	2010	2011	2012
1. <i>Current ratio</i>	118,67%	118,72%	117,94%	134,26%	138,99%
2. <i>Cash ratio</i>	18,51%	19,53%	20,22%	24,00%	15,28%
3. <i>Working capital asset</i>	5,39%	5,46%	5,28%	10,17%	11,57
4. <i>Sales to total asset</i>	0,49%	0,49%	0,50%	0,50%	0,50%
5. <i>Return on asset</i>	28,14%	29,97%	30,19%	30,41%	30,64%
6. <i>Return on equity</i>	57,86%	61,76%	62,13%	63,43%	63,71%

Sumber: Data Diolah tahun 2013

GRAFIK 4.1
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KINERJA KEUANGAN



Berdasarkan tabel di atas, maka penilaian kinerja keuangan yang digunakan untuk mengemukakan penilaian yang tidak semestinya dan untuk merangsang serta menegakkan perilaku yang semestinya tidak diinginkan, melalui umpan balik (*feed beck*) hasil kinerja pada waktunya serta penghargaan, baik yang bersifat instristik maupun ekstristik. Nilai kinerja keuangan adalah hasil penjumlahan nilai setiap indikator, yaitu: Nilai *current ratio* + nilai *cash ratio* + nilai *net working capital to total asset* + nilai *sales to total asset* + nilai *return on asset* + nilai *return on equity*.

Berdasarkan klasifikasi penilaian kinerja keuangan tersebut diatas, maka penilaian kinerja keuangan pada UD Bina Karya Makassar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4

UD BINA KARYA MAKASSAR
PENILAIAN KINERA KEUANGAN
PERIODE 2008-2012

Indikator Penilaian Kinerja UD Bina Karya Makassar	TAHUN									
	2008		2009		2010		2011		2012	
	Nilai	Bobot	Nilai	Bobot	Nilai	Bobot	Nilai	Bobot	Nilai	Bobot
1. Current rasio	118,67%	4	118,72%	4	117,94%	4	134,26%	4	138,99%	4
2. Cash rasio	18,51%	3	19,53%	3	20,22%	3	24,00%	3	15,28%	3
3. Working capital asset	5,39%	3	5,46%	3	5,28%	3	10,17%	3	11,57%	3
4. Sales to total asset	0,47%	1,5	3,07%	1,5	3,71%	1,5	5,03%	1,5	6,05%	1,5
5. Return on asset	28,14%	15	132,72%	15	178,13%	15	258,72%	15	366,15%	15
6. Return on equity	57,86%	20	273,47%	20	366,61%	20	539,70%	20	689,86%	20
Jumlah	-	46,5	-	46,5	-	48	-	49	-	50
Keterangan	Sangat sehat		Sangat sehat		Sangat sehat		Sangat sehat		Sangat sehat	

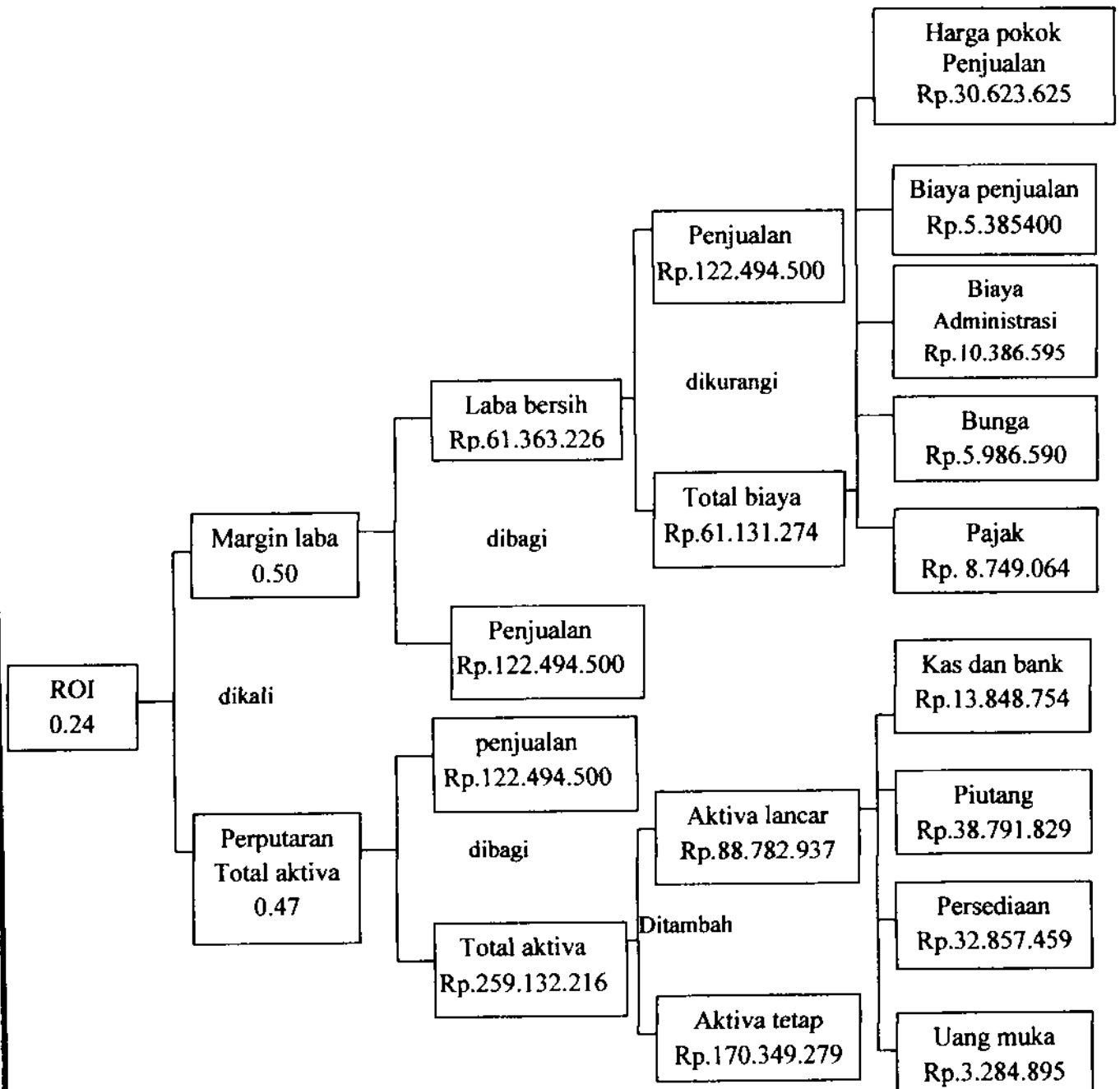
Sumber: Data Diolah

Bedasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kinerja yang didasarkan pada penjumlahan bobot setiap indikator kinerja keuangan yaitu bobot *current ratio*, *cash ratio*, *working capital asset*, *sales to total assets*, *return on assets*, *return on equity*, maka dapat dikatakan bahwa penilaian kinerja keuangan UD Bina Karya Makassar sebagai jenis industri manufaktur (konvensional), yaitu: untuk tahun 2008 dengan umlah bobot penilaian sebesar 46,5 digolongkan dalam klasifikasi sangat sehat karena berada pada nilai kinerja keuangan di atas 41,2, untuk tahun 2009 dengan bobot penilaian sebesar 46,5 juga digolongkan dalam klasifikasi sangat sehat, untuk tahun 2010 dengan jumlah bobot sebesar 48 juga masih digolongkan dalam klasifikasi sangat sehat, untuk tahun 2011 dengan jumlah bobot penilaian sebesar 49 masih digolongkan dalam klasifikasi sangat sehat, dan begitu pula untuk tahun 2012 dengan umlah bobot penilaian sebesar 50 masih digolongkan dalam klasifikasi sangat sehat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan UD Bina Karya Makassar selama tahun 2008-2012 tergolong sangat sehat dan maksimal kinerja telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan laba perusahaan.

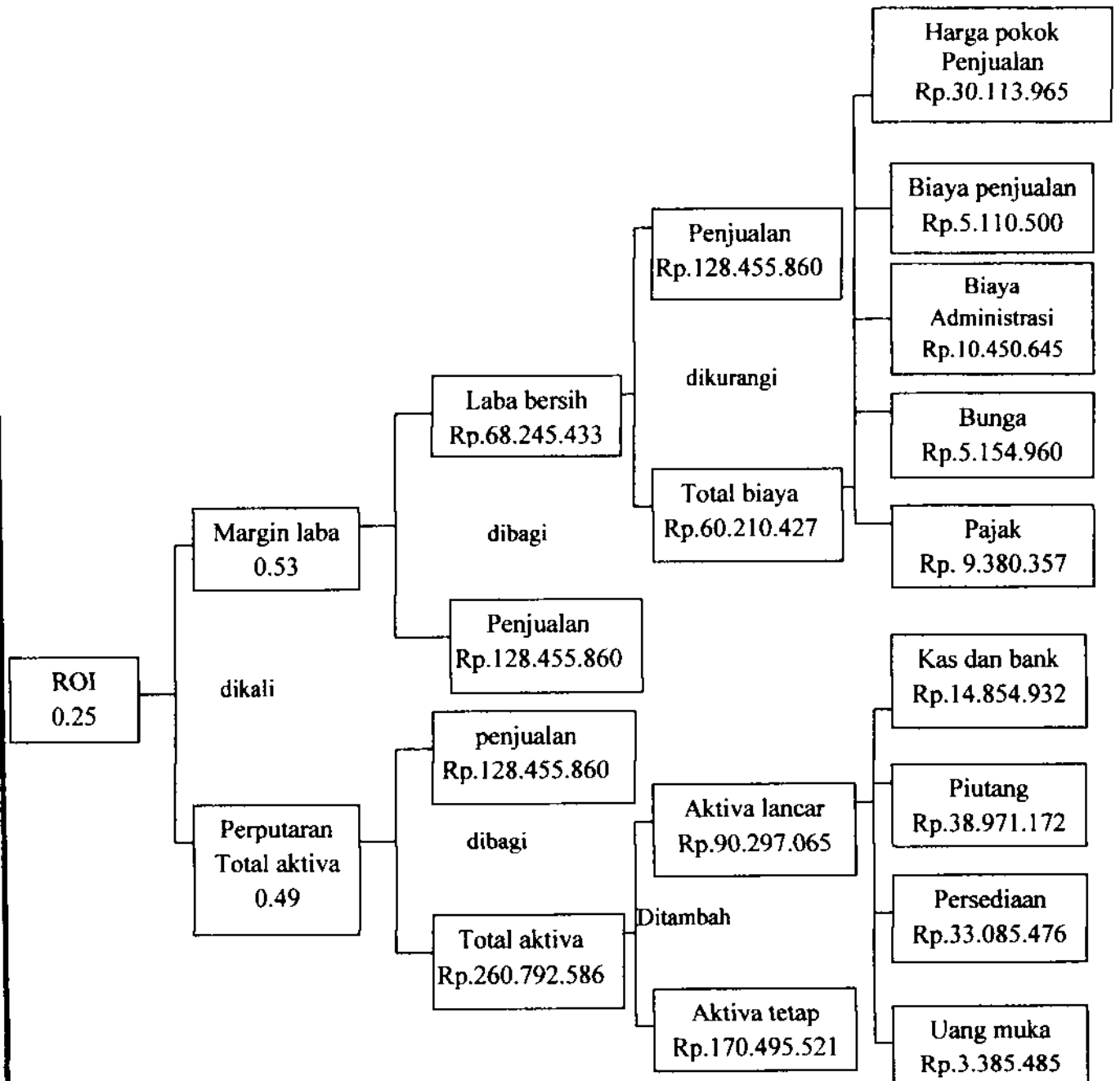
4.4 Analisis Du Pont System

SKEMA 4.3

DU PONT SYSTEM TAHUN 2008

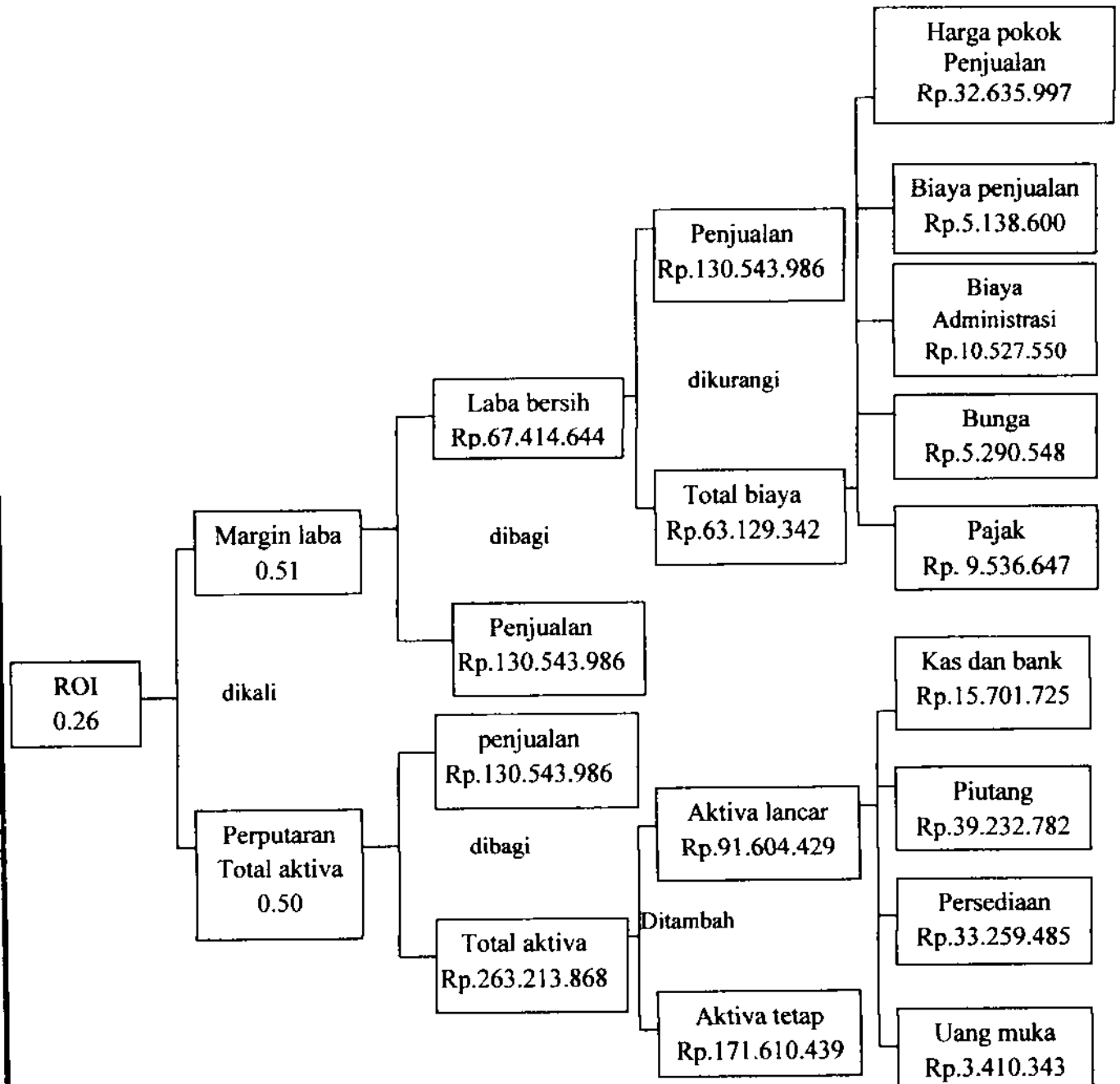


SKEMA 4.4
DU PONT SYSTEM TAHUN 2009



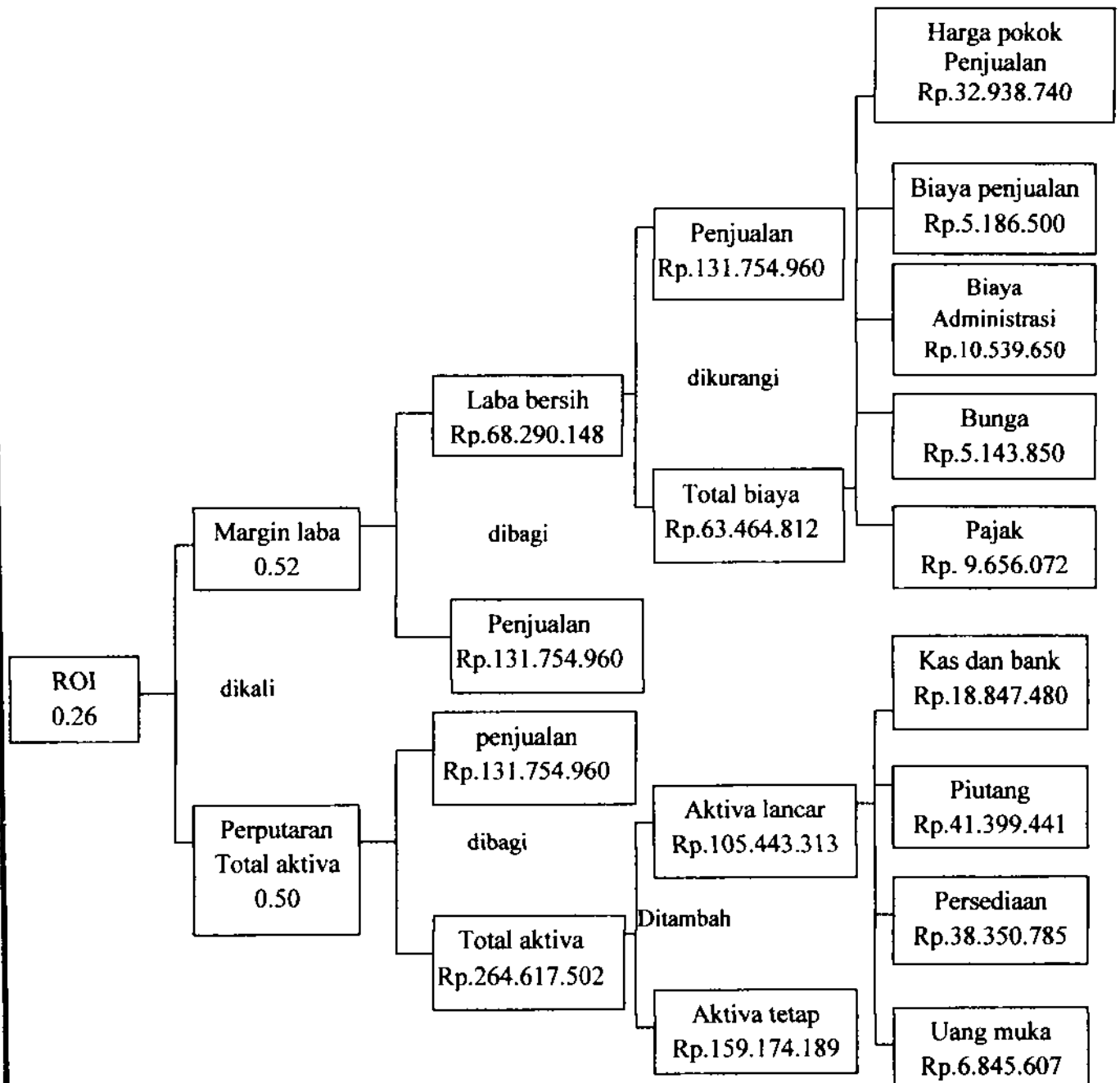
SKEMA 4.5

DU PONT SYSTEM TAHUN 2010



SKEMA 4.6

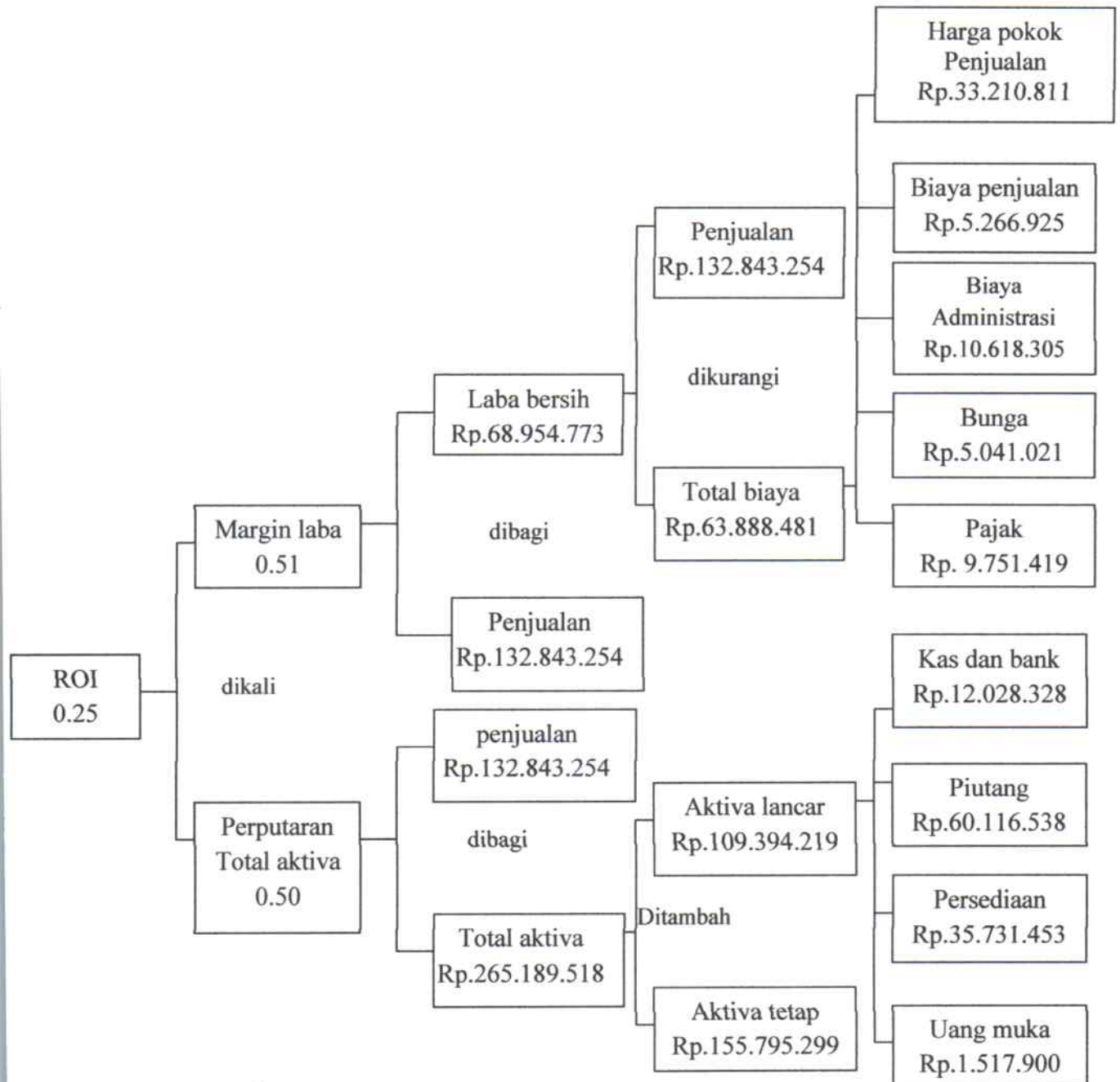
DU PONT SYSTEM TAHUN 2011





SKEMA 4.7

DU PONT SYSTEM TAHUN 2012



TABEL 4.9
HASIL *DU PONT SYSTEM*

TAHUN	<i>DU PONT SYSTEM</i>
2008	0,24
2009	0,25
2010	0,26
2011	0,26
2012	0,25

Berdasarkan hasil analisis di atas bahwa, pada tahun 2008 – 2009 mengalami peningkatan dari 0,24 – 0,25, pada tahun 2009 – 2010 juga mengalami peningkatan dari 0,25 – 0,26, sedangkan pada tahun 2010 – 2011 mengalami posisi yang tetap dikarenakan total biaya meningkat sebesar Rp.335.470, pada tahun 2011 – 2012 mengalami penurunan dikarenakan biaya yang meningkat sebesar Rp.423.669.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penilaian, maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UD Bina Karya Makassar selama tahun 2008-2012 memberikan kontribusi yang cukup besar bagi peningkatan kinerja keuangan perusahaan, yang dapat ditunjukkan oleh analisis faktor likuiditas meliputi *Current Ratio*, dan *Cash Ratio*; analisis faktor aktivitas meliputi *Net Working to Total Assets*, dan *Sales to Total Assets*; dan analisis faktor profitabilitas meliputi *Return On Assets* dan *Return On Equity*.
2. Kinerja keuangan perusahaan UD Bina Karya Makassar selama tahun 2008-2012 tergolong sangat sehat dan telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh di atas, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan UD Bina Karya Makassar, terutama faktor likuiditas, aktivitas dan profitabilitas terus diperhatikan agar kinerja keuangan perusahaan dapat dipertahankan atau lebih ditingkatkan.

2. Perlu upaya untuk meningkatkan laba perusahaan melalui peningkatan modal dan penjualan serta menekan hutang dan biaya operasional agar profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Awat, J. Napa, 2000. *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, PT Gramedia, Jakarta.
- Djakman, C.D., 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Djarwanto, 2000. *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Harahap, S. Syafri, 2000. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Bumi Aksara Jakarta.
- Harnanto, 2004. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Husnan, Suad, 2000.. *Pembelajaran perusahaan*, Cetakan Pertama, Edisi Pertama, Liberty, Yogyakarta.
- Sudana, I Made, 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Pertama, Cetakan PT Gelora Aksara Pratama, Penerbit Erlangga.
- _____, 2002. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Yayasan Badan Penerbit, Yogyakarta.
- Martono dan Harjito, Agus, 2001. *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Penerbit Ekonisia Kampus, Fakultas Ekonomi, UII, Yogyakarta.
- Menteri Negara Pendayagunaan BUMN, 2002. *Surat Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan BUMN Republik Indonesia*, Kepala Badan Pembina BUMN Nomor: Kep-100/MBU/2002 Tanggal 4 Juni 2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.

Munawir, 2001. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Kedelapan, Liberty, Yogyakarta.

Muslich, M, 2000, *Manajemen Keuangan Modern (Analisis, Perencanaan, dan Kebijakan)*, Bumi Aksara, Jakarta.

Sartono, Agus, 2000. *Manajemen Keuangan*, Edisi 3, Dosen Fakultas Ekonomi, Penerbit Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Sugiono, 2002. *Statistik Untuk Penelitian*, Cetakan Kedua, Penerbit Alfabeta, Bandung.

Riyanto, Bambang, 2001. *Pembelajaran Perusahaan*, Edisi 4, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Van Home James C. dan Jhon M. Wachowicz (Terjemah oleh Heru Sutojo), 1999. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan, Cetakan Pertama, Salemba Empat, Jakarta.

Wenston, J. Fred, 1992. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan, Penerbit Binaraga Aksara, Jakarta.